

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILLS)* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 PALU



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu*

Oleh

RAHMAT HIDAYAT
NIM: 02.11.09.18.032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UIN) PALU
2022**

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILLS)* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 PALU

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu*

Oleh

RAHMAT HIDAYAT
NIM: 02.11.09.18.032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UIN) PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 Maret 2022 M
28 Rajab 1443 H

Penulis,

Rahmat Hidayat
NIM : 02.11.09.18.032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Berbasis *HOTS* (Higher Order Thingking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Palu**” oleh mahasiswa atas Nama **RAHMAT HIDAYAT**, NIM: 02.11.09.18.032, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk ujian tutup tesis.

Palu, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP.196903081998032001

Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198112292009122004

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI HASIL TESIS

Tesis yang berjudul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (higher order thinking skill) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA 4 PALU**” oleh Rahmat Hidayat NIM: 02.11.09.18.032, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi hasil tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa hasil tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dilanjutkan ketahap ujian tutup tesis.

Palu, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

DEWAN PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
2.	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Pembimbing I	
3.	Dr. Erniati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Pembimbing II	
4.	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Penguji I	
5	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag	Penguji II	

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
UIN PALU

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP.19690301 199903 1 005

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd
NIP.19700831 200301 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله حمدا كثيرا طيبا مباركا، والصلاة والسلام على رسوله المبعوث رحمة للعالمين.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً نبي الرحمة وقُدوة الأمة لنيل

السعادة في الدنيا والآخرة، وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat dan salam senantiasa terkirim kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat bahkan kepada seluruh umatnya yang taat dan teguh memegang dan menjalankan risalahnya.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari segala bantuan yang telah diberikan oleh barbagai pihak, baik dalam bentuk material maupun moril, oleh karena itu Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Arif Siraj, Lc dan Ibunda Hj. Marsuha yang telah bersusah payah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis sebagai mahasiswa.

3. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd, S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan kepada penyusunan tesis.
5. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu proses penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd, selaku pembimbing I dan ibu Dr. Ernianti, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang tekun dan penuh keikhlasan serta dan ketelitian memberikan bimbingan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
8. Bapak Abd. Rasyid, M.Pd, Bapak Drs. Shodiqin dan Ibu Zainab Alhabsy, S.Ag. Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Palu dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan menasehati penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

9. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala amal baiknya yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, bangsa dan agama, Amiin.

Palu, 01 Maret 2022 M
28 Rajab 1443 H

Penulis,

Rahmat Hidayat
NIM. 02.11.09.18.032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional	7
E. Garis-Garis Besar Isi Tesis	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori Konsep Taksonomi Bloom.....	14
C. Pembelajaran.....	30
1. Pengertian Pembelajaran.....	30
2. Pembelajaran Berbasis HOTS.....	33
D. Perencanaan Pembelajaran	45
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	45
2. Komponen dan Langkah Perencanaan	46
3. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran Berbasis HOTS.....	56
E. Pelaksanaan Pembelajaran	59
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran.....	59

2. Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS.....	63
F. Penilaian Pembelajaran.....	78
1. Pengertian Penilaian Pembelajaran.....	78
2. Karakteristik Penilaian berbasis <i>HOTS</i>	79
G. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	83
H. Kerangka Pemikiran.....	88
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	89
B. Lokasi Penelitian	91
C. Data dan Sumber Data	91
D. Teknik Pengumpulan Data	95
1. Wawancara.....	96
2. Observasi.....	97
3. Dokumentasi.....	98
E. Metode Analisis Data	99
F. Keabsahan Data	100
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Kondisi Objektif SMA Negeri 4 Palu.....	102
B. Perencanaan Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	115
C. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	134
D. Penilaian atau evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	145

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	154
	B. Saran dan Implikasi Penelitian.....	155
DAFTAR PUSTAKA		156

DAFTAR TABEL

1. Peringkat PISA dan TIMSS Siswa Indonesia	3
2. Deskripsi Keterampilan LOTS dan HOTS	27
3. Keterampilan Abad Ke 21	29
4. Kata Kerja Oprasional	57
5. Nama Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Palu	103
6. Pengurus Komite SMAN 4 Kota Palu	103
7. Profil SMAN 4 Kota Palu	106
8. Guru BB/BK SMAN 4 Kota Palu	106
9. Peserta Didik dan Rombongan Belajar SMAN 4 Kota Palu	107
10. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 4 Kota Palu	107
11. Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kota Palu	112
12. Kompetensi Dasar	116
13. Indikator Pencapaian Kompetensi	118
14. Klasifikasi Kata Kerja Operasional	120
15. Tujuan Pembelajaran	121
16. Langkah-langkah Pembelajaran	123
17. Kegiatan Inti	125
18. Kegiatan Penutup	128
19. Analisis Kata Kerja Operasional	131
20. Analisis Soal Aspek Kognitif	152

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Hierarki Ranah Kognitif	18
2. Gambar Hierarki Ranah Afektif.....	21
3. Gambar Hierarki Ranah Psikomotorik.....	24
4. Gambar Perbedaan HOTS dan HOT	28
5. Gambar Peta Jalan Pembelajaran Kreativitas	38
6. Gambar Tahapan Penyelesaian Masalah.....	42
7. Gambar Kerangka Pemikiran.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Tesis
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Informan
- Lampiran 7 : RPP Materi Berpikir Kritis dan Demokrasi
- Lampiran 8 : RPP Materi Nikah Dalam Pandangan Islam
- Lampiran 9 : RPP Materi Iman Kepada Hari Akhir
- Lampiran 10 : Surat Keputusan Tim Penguji Proposal Tesis
- Lampiran 11 : Surat Keputusan Tim Penguji Hasil Tesis
- Lampiran 12 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sh	ل	l
ث	th	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	kh	ط	ṭ	و	w
خ	h	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ء	’
ذ	dh	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ... إ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mātā*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huuf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aliy)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-naū'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innawwalabaitinwudi'alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadān al-lazīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnuRusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

ABSTRAK

Nama : RAHMAT HIDAYAT
NIM : 02.11.09.18.032
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *HOTS* (HIGHER ORDER THINKING SKILL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 PALU

Tesis ini membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis *HOTS* (higher order thinking skill) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam tesis ini berangkat dari masalah pokok yang dibahas yakni: Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis *HOTS* (higher order thinking skill) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu?, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* (higher order thinking skill) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu? dan Bagaimana penilaian atau evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* (higher order thinking skill) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu?.

Menjawab masalah pokok tersebut penulis menggunakan metode pendekatan dan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi moderat (*moderate participation*), wawancara semistruktur (*semistructured interview*) dan studi dokumenter (*dokumentary study*). Data kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pengecekan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Perencanaan pembelajaran berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Palu disusun atas kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), kata kerja yang sesuai, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran, Kegiatan inti berdasarkan *IPK*, pendekatan saintifik, 4C, penguatan karakter dan literasi, dan kegiatan refleksi baik individual ataupun kelompok. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* Pengeri terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan kegiatan penutup. *Ketiga*, Penilaian atau evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* dibuat dengan kriteria mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal yang beragam.

Implikasi dari penelitian ini: 1). Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara khusus dan umumnya seluruh guru di SMA Negeri 4 Palu hendaknya selalu tetap meningkatkan pembelajaran berbasis *HOTS* (*higher order thinking skill*) ini dengan melihat hasil evaluasi yang telah terjadi. 2). Pemerintah hendaknya ikut membantu para guru atau pendidik dengan menyediakan wadah berupa seminar atau pembelajaran intensif lainnya dalam hal pemahaman pembelajaran berbasis *HOTS* (*higher order thinking skill*).

ABSTRACT

Nama : RAHMAT HIDAYAT
NIM : 02.11.09.18.032
**Thesis' Title :THE HOTS (HIGHER-ORDER THINKING SKILLS)
LEARNING IMPLEMENTATION ON ISLAMIC
EDUCATION AND CHARACTER SUBJECT IN SMA
NEGERI 4 PALU.**

This thesis discusses the learning implementation based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) on Islamic Education and Character subject in SMA Negeri 4 Palu. Pertaining to this matter, the analysis of this thesis comes from the fundamental problems, such as: How is the learning implementation plan based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) on Islamic Education and Character subject in SMA Negeri 4 Palu? How is the learning implementation based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) on Islamic Education and Character subject in SMA Negeri 4 Palu? Moreover, how is the learning evaluation based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) on Islamic Education and Character subject in SMA Negeri 4 Palu?

To address these basic problems, the author of this thesis utilizes the approach method and field research. The data collection uses the moderate participation technique, semi-structured interviews, and documentary study. Furthermore, the writer analyzes the data in 3 processes: data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification. Finally, the data check process is done with the extended participation technique, increasing the persistence of observation, triangulation, and peer discussion.

The result of this study shows that: *first*, the learning implementation planning based on HOTS on Islamic Education and Character subject in SMA Negeri 4 Palu is arranged on basic competence (KD), competence achievement indicator (IPK), suitable verb, learning objectives, learning steps based on learning model, core activity based on IPK, scientific approach, 4C, character and literacy strengthening, and individual or group reflection activity. *Second*, the learning implementation based on HOTS consists of preliminary activity; the core activity covers 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration), and the closing activity. Third, the learning evaluation based on HOTS is created with the ability measurement of higher-order thinking criteria, based on the contextual problem, and utilizing various questions.

The implications of this study are 1. The Islamic Education and Character teacher, specifically and generally for all teachers in SMA Negeri 4, are advised to continually increase the learning based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) by seeing the pass evaluation. 2. The government is advised to assist the teachers and educators by providing a platform such as a seminar or other intensive learnings in understanding the learning based on HOTS (Higher Order Thinking Skill).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu sistem yang tidak terlepas dari seorang peserta didik, setiap peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai agar dapat membentuk diri menjadi manusia yang unggul demi terciptanya peradaban yang maju. Maju tidaknya suatu peradaban itu ditentukan oleh baik tidaknya mutu dari pendidikan pada waktu itu.¹

Di Indonesia, pendidikan tersebut telah diatur oleh pemerintah. Semuanya telah tertulis dalam Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dan peraturan daerah. Fungsi dan tujuan pendidikan dinyatakan dengan jelas serta disusun sesuai standar pendidikan di Indonesia.

Pendidikan tersebut memiliki beberapa jenjang, sebagaimana yang telah ditetapkan meliputi pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari SD/MI atau bentuk lain yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum SMA/MA dan pendidikan menengah kejuruan

¹ H. Baharun, *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. *Pedagogik*, 3, 2016, 97-107.

SMK/MK, sedangkan pendidikan tinggi terdiri dari jenjang pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.²

Jenjang pendidikan yang sedemikian telah diatur oleh pemerintah itu, tidak sedikit mengalami pembaharuan-pembaharuan pada bidang kurikulumnya, adanya pembaharuan tersebut tentu tidak lain karena perkembangan zaman yang terus maju sehingga menuntut adanya solusi berupa perubahan pada kurikulum lama ke kurikulum yang baru yang sesuai dengan kebutuhan standar pendidikan.

Dengan perubahan kurikulum dan sistem pendidikan tersebut peserta didik di Indonesia akan mampu bersaing dengan negara lain, unggul dalam bidang keilmuan, memiliki keseimbangan rasio dan budi pekerti sehingga menciptakan daya kreatif di masa yang akan datang melalui kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan di jenjang pendidikan. Tidak hanya sampai kepada keunggulan dan daya saing dari peserta didik, akan tetapi menjadikan pendidik dan guru lebih kreatif, cakap dan berkembang.

Namun pada kenyataan yang ada kemampuan peserta didik di Indonesia secara umum telah mengalami kemunduran, kehilangan daya kreatif dan mengalami keterasingan diri dari realitas kemajuan yang berkembang³. Situasi ini makin dikuatkan dengan hasil survei *Programme For International Student Assessment (PISA)* dan *Trends In Internasional Match and Sciense Survey*

² Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 21.

³ R. Arifin Nugroho, *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 11.

(TIMSS). Sejak keikutsertaannya dari tahun 1999, peringkat peserta didik Indonesia belum mampu menempati posisi atas.⁴

Tabel 1. Peringkat PISA dan TIMSS Siswa Indonesia

PISA			TIMSS		
Tahun	Peringkat	Jumlah Negara	Tahun	Peringkat	Jumlah Negara
2000	39	41	1999	32	38
2003	38	40	2003	37	46
2006	50	57	2007	35	49
2009	61	65	2011	40	42
2012	64	72	2015	45	48
2015	63	72	-	-	-
2018	72	78	-	-	-

Kedua survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik Indonesia berada pada tataran LOTS (*Lower Order Thinking Skill*). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi peserta didik masih rendah. Masih banyak materi hafalan yang tertimbun dan berada pada ranah *short term memory*. Kemampuan berpikir masih sekedar senderung mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Oleh karenanya, lembaga pendidikan sekolah diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan begitu, guru diharuskan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis

⁴ Litbang.kemendikbud.go.id, www.oecd.org, www.timssandpirls.bc.edu.

masalah, pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah, pembelajaran inkuiri, dan lain-lain menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada level kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*higher order thinking skills*).⁵

HOTS akan membuat siswa mampu mengonstruksi argumen yang tepat dan efektif untuk membuat keputusan atau solusi yang rasional tanpa dorongan dari guru dan orang lain atau hanya gara-gara menjalankan tugas dari guru. Selanjutnya siswa mampu mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah tersebut dengan strategi *nonautomatic*. Dengan kemampuan ini, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dan bekerja lebih efektif serta siswa akan dekat dengan konteks dunia nyata yang kelak akan mereka hadapi.⁶ Selain itu, dengan HOTS siswa memiliki kemampuan Metakognisi yaitu kemampuan untuk mengontrol ranah atau aspek kognitif. Dimana siswa mampu mengetahui batasan sistem memorinya atau kesadaran tentang tingkat pengetahuan yang dimilikinya, siswa juga mampu menggunakan strategi yang tepat, merangkum gagasan pokok, melakukan uji diri secara periodik dan siswa mampu mengetahui mengapa dan kapan menggunakan strategi khusus.⁷

Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi mediator dan fasilitator terciptanya siswa yang unggul, sekolah-sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang berada di Indonesia khususnya Sulawesi Tengah seharusnya telah

⁵ Idris Apandi, *Pembelajaran dan Penilaian HOTS*, (<http://www.kompasiana.com>), diakses pada 2 Juli 2021 Pukul 21:00.

⁶ R. Arifin Nugroho, *HOTS Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019), 18.

⁷ *Ibid.*, 19.

memadukan kurikulum dengan model pembelajaran berbasis *HOTS* sebagai mana negara-negara lain yang telah lebih dulu menerapkannya dan telah siap dengan tantangan dan persaingan dunia pada abad dan era milenial. Dan ini merupakan pekerjaan besar bagi negara Indonesia.

Berdasarkan hasil obsevasi awal, peneliti mendapatkan permasalahan yang berkaitan tentang pembelajaran berbasis *HOTS* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palu, diantaranya:

Pertama, banyak dari guru atau pendidik yang belum memahami penerapan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Kedua*, pembelajaran berbasis *HOTS* tersebut baru secara teoritis dipahami oleh para pendidik. Dalam implementasi, banyak yang belum mengaplikasikannya secara maksimal. *Ketiga*, evaluasi berputar pada keterampilan tingkat rendah yaitu mengingat dan menghafal.

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palu sebagai salah satu sekolah yang berada di Sulawesi Tengah menjadi tempat yang dipilih dalam studi ini. Pemilihan lokasi ini tentunya memiliki beberapa alasan. *Pertama*, SMA Negeri 4 Palu telah menerapkan dan memadukan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. *Kedua*, mengungkap upaya dan proses mekanisme pembelajaran berbasis *HOTS* atau kemampuan berfikir tingkat tinggi. *Ketiga*, menggambarkan kualitas pada penerapan pembelajaran berbasis *HOTS* atau kemampuan berfikir tingkat tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan secara khusus merumuskan masalah yang akan diteliti dengan susunan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mencapai kesempurnaan terhadap rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun tujuannya adalah:

- a. Mengungkap Perencanaan Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu.

- b. Mengungkap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri di SMA Negeri 4 Palu.
- c. Mengungkap evaluasi pembelajaran Pembelajaran Berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri di SMA Negeri 4 Palu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga di Indonesia lainnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi atau *HOTS* yang baik.

b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pendidikan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi atau *HOTS*.

D. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palu”, sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk dapat merumuskan definisi operasional, dan sekaligus untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman di sekitar tesis ini.

1. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Banyak para ahli yang ikut mendefinisikan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau yang sering disebut dengan *HOTS*. Diantaranya menurut Thomas dan Thorne mengatakan bahwa *HOTS* merupakan cara berfikir yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur.⁸ Selanjutnya menurut Resnick keterampilan berfikir tingkat tinggi ialah proses berfikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.⁹

Menurut Lewis dan Smith, berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan dan menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, dan membuat keputusan.¹⁰

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terdiri dalam shortterm memory. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High*

⁸ R. Arifin Nugroho, *HOTS Higher Order Thinking Skill* (Jakarta: Grasindo, 2018), 16.

⁹ Yoki Ariyana dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Tim Desain Grafis, 2018), 5.

¹⁰ Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS.*, 2.

Order Thingking) tersebut jauh lebih dibutuhkan di masa kini daripada di masa-masa sebelumnya.¹¹

Tidak jauh dengan pengertian sebelumnya *HOTS* sesuai dengan Standar International, yaitu Organisasi untuk kerja sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD*), *TIMMS* dan *PISA*, mendefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan nilai (*Values*) dalam membuat penalaran dan refleksi dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, dan mamapu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif.¹²

Pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga dijelaskan pada No 54 tahun 2013 dijelaskan bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Serta pada Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa penilaian aspek pengetahuan terbagi menjadi 5 level yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Dari penjelasan pengertian diatas, semuanya memuat dan mengandung unsur-unsur yang menjadikan siswa yang telah menerapkan pembelajaran berbasis *HOTS* ini memiliki kemampuan berpikir yang tinggi dengan indikator yang telah disebutkan di pengertian-pengertian tersebut.

Namun, penulis akan memberikan pengertian kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* yang merujuk kepada proses berpikir tingkat tinggi menurut

¹¹ Vinsensia H.B. Hayon, Theresia Wariani, dkk, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thingking) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi*

¹² Nugroho, *HOTS.*, 16 – 17.

jenjang taksonomi Bloom, menurutnya keterampilan dibagi menjadi dua bagian, *pertama* adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat dan memahami, dan menerapkan. *Kedua* adalah yang diklasifikasikan kedalam keterampilan berfikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka secara operasional kandungan tesis dapat didefinisikan sebagai suatu kajian yang mendalam tentang pembelajaran berbasis *HOTS* atau kemampuan berfikir tingkat tinggi di SMA Negeri 4 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang terdiri dari mekanisme, kualitas pembelajaran dan ketercapaian target.

E. Garis-garis Besar Isi

Dalam pembahasannya, penulis ingin memberikan gambaran mengenai penelitian ini yang termuat dalam sistematika garis-garis besar ini yang dapat diuraikan dalam rangkaian berikut:

Bab I. Pendahuluan, dimaksudkan untuk mengantarkan seluruh pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berfungsi untuk memberi gambaran tentang masalah yang akan penulis teliti, rumusan dan batasan masalah yang menjadi pokok pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, adapun tujuan dan manfaat penelitian dimaksudkan agar sekiranya hasil yang diharapkan sesuai dengan penulisan laporan tesis ini, sehingga penulisan dapat terarah dengan baik. Dan diakhiri dengan garis-garis besar isi tesis.

¹³ Ibid., 6.

Bab II. Kajian pustaka, dalam bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang akan menjadi landasan dalam penulisan dan penelitian tesis yang mana di dalamnya berisi kajian teori pengembangan serta penerapan pembelajaran berbasis *HOTS* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan pokok bahasan ini agar memberikan arah yang baik sehingga mencerminkan konsep ideal sebagai landasan teori yang kuat.

Bab III. Metode Penelitian, disini penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, menguji keabsahan data dan metode analisis data. Dan diakhir, penulis akan menggambarkan kerangka pemikiran yang merupakan jawaban terhadap masalah yang akan diteliti.

Bab IV. Metode Penelitian, disini penulis menguraikan dan menggambarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kondisi objek sekolah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan diakhir, penulis akan menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran berbasis *HOTS* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab V adalah penutup. Bab ini mengemukakan kesimpulan pada bab-bab sebelumnya, dan implikasi berupa saran-saran perbaikan, baik bagi penulis, pembaca maupun semua pihak yang berkepentingan. Bagian akhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penulis saat ini.

Sejumlah hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *HOTS* atau kemampuan berfikir tingkat tinggi telah banyak dilakukan, baik dalam bentuk skripsi, tesis maupun jurnal dan buku. Seperti yang telah dilakukan oleh Siti Nurjannah, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS*” tahun 2019. Penelitian ini mencoba mengulas dan mendeskripsikan tentang kualitas butir soal pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti perspektif *HOTS*. Titik fokus penelitian ini berpusat pada tahapan evaluasi, yaitu penilaian. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa butir soal yang termasuk dalam kategori *HOTS* hanya ada 10%. Meskipun demikian, jika dilihat dari segi materi cukup dikatakan baik karena rata-rata yang diperoleh 89,58%. Dan jika dilihat dari segi bahasa juga dapat dikatakan baik dengan rata-rata 96,67%.

Iqbal Faza Ahmad, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. XVI, No 2, Desember 2019 menulis karangan dengan judul “*Analisis Higher Order Thinking Skill pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang*”. Dalam jurnalnya tersebut mengatakan bahwa soal ujian pada kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka masih tergolong dalam kategori mengingat dan memahami. Kategori soal yang merujuk ke keterampilan berpikir tingkat tinggi masih sedikit. Pada tataran karakteristik, beberapa soal dalam mata pelajaran Dirasah Islamiyah mengandung unsur *HOTS* dengan indikator mengukur kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Tauhid, dan mengandung unsur berpikir kritis, berargumentasi dan pengambilan keputusan pada mata pelajaran Al-Fiqh.

Fuaddilah Ali Sofyan, dalam jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019 menulis karangan dengan judul “*Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013*”. Dalam jurnalnya tersebut mengatakan bahwa ada keterkaitan antara *HOTS* dan kurikulum 2013, demikian karena hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa mengaplikasikan *HOTS* dapat mempermudah proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dan tidak terpaku pada metode ceramah. Selanjutnya, penerapan pendekatan *HOTS* pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada semua materi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan sebagai hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki substansi yang hampir sama, namun dari sisi lokasi dan objek penelitian memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis kualitas soal dan berfokus pada implementasi pada kurikulum 2013. Sedangkan penelitian penulis menyangkut pada mekanisme, kualitas dan ketercapaian target dari pembelajaran berbasis tingkat tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Landasan Teori Konsep Taksonomi Bloom

1. Pengertian Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani taxis yang berarti pengaturan dan nomos berarti ilmu pengetahuan.¹ Taksonomi adalah sistem klasifikasi.² Taksonomi berarti klasifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi atau juga dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang mendasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolong-golongkan dalam sistematika itu.

Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom. Seorang psikolog bidang pendidikan beserta dengan kawan-kawannya. Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga

¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 88.

² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), 468.

domain (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor³ dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut yang secara konvensional telah lama dikenal taksonomi tujuan pendidikan yang terdiri atas aspek cipta, rasa, dan karsa.⁴ Selain itu, juga dikenal istilah penalaran, penghayatan, dan pengamalan.

2. Klasifikasi Taksonomi Bloom

Adapun taksonomi atau klasifikasi dari Benjamin S. Bloom ini adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.⁵ Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat

³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 149.

⁴ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, 1992), 32.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298.

peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.⁶

2) Pemahaman (*comprehension*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.⁷ Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan di nomor 1.

3) Penerapan (*application*)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang kongkret atau nyata dan baru.⁸ Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan di nomor 2.

⁶ *Ibid.*, 27.

⁷ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 150.

⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 150.

4) Analisis (*analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.⁹ Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasi dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih baik daripada nomor 3.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.¹⁰ Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan nomor 4.

6) Evaluasi (*evaluation*)

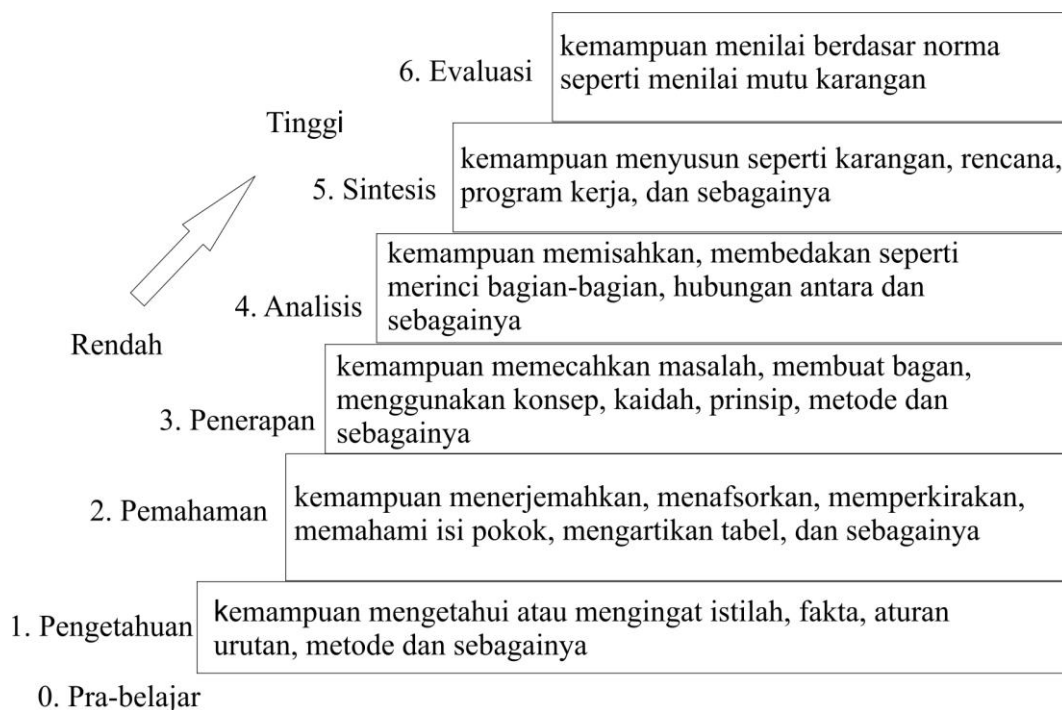
Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan, dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan

⁹ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, 468.

¹⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 151.

dihasilkan.¹¹ Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

Berikut ini adalah lampiran gambar ranah kognitif yang hierarkis:¹²



Gambar Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal Menurut Taksonomi Bloom dkk

Dari gambar dapat diketahui tahapan untuk memperbaiki kemampuan internalnya. Dari kemampuan awal pada masa pra-

¹¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, 92.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 28.

belajar, meningkat memperoleh kemampuan yang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikkan di sekolah.

Ketika Bloom pertama kali menyajikan taksonomi ini, Bloom mendeskripsikan enam ranah kognitif yang diuraikan secara hierarkis dari level yang rendah (pengetahuan, pemahaman) menuju level tinggi (aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi) dengan sasaran level tinggi dibangun diatas sasaran level rendah.

b. Ranah Afektif (*affective domain*)

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.¹³ Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama David Krathwol, antara lain:

1) Penerimaan (*receiving*)

Seseorang peka terhadap sesuatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu,¹⁴ seperti penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298.

¹⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 151.

mengarahkannya. Misalnya juga kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

2) Partisipasi (*responding*)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.¹⁵ Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuting*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.¹⁶ Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.

4) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.¹⁷ Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggungjawab.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 28.

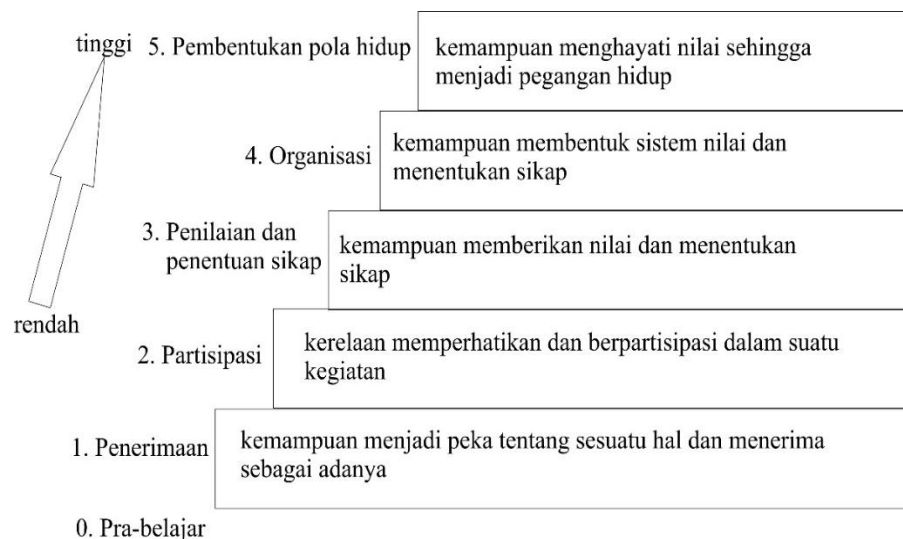
¹⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 152.

¹⁷ *Ibid.*, 152.

5) Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a value*)

Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.¹⁸ Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup diberbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja. Misalnya juga kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Berikut ini adalah lampiran gambar ranah afektif yang hierarkis dari Benjamin S. Bloom:¹⁹



Gambar Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl dan Bloom dkk

¹⁸ *Ibid.*, 153.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 30.

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belajar akan memperbaiki kemampuan-kemampuan internalnya yang afektif. Peserta didik mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup.

Kelima jenis tingkatan tersebut di atas bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan yang paling rendah dan kemampuan pembentukan pola hidup merupakan perilaku yang paling tinggi.

c. Ranah Psikomotor (*psychomotoric domain*)

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.²⁰ Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.²¹ Rincian dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

1) Persepsi (*perception*)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motorik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan.²² Misalnya, pemilihan warna.

²⁰ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, 469.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 298.

²² Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, 98.

2) Kesiapan (*set*)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.²³ Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi start lomba lari.

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.²⁴ Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

5) Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat, dan efisien. Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.

²³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 153.

²⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 153.

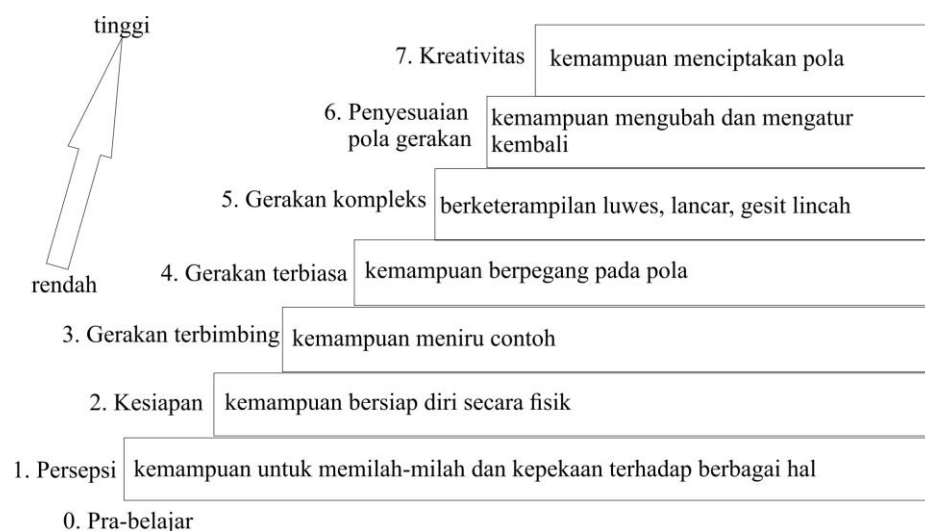
6) Penyesuaian pola gerakan (adjustment)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.²⁵ Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

7) Kreativitas (creativity)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.²⁶ Misalnya, kemampuan membuat kreasi tari baru.

Berikut ini adalah lampiran gambar ranah psikomotorik yang hierarkis dari Benjamin S. Bloom dkk.²⁷



Gambar Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Psikomotorik Simpson

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 30.

²⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 154.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 31.

Dari gambar tersebut bahwa kemampuan psikomotorik merupakan proses belajar berbagai kemampuan gerak dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerakan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup fisik dan mental. Ketujuh hal tersebut mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian yang bersifat hierarkis.

3. Teori belajar yang melandasi Taksonomi Bloom

Teori belajar merupakan serangkaian prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.²⁸ Berikut ini yang melandasi Taksonomi Bloom sebagai berikut; a) Teori Belajar Behavioristik (tingkah laku) yang melahirkan beberapa karya dari para ahli diantaranya teori *Connectonism*, teori *Classical Conditioning*, teori *Operant Conditioning*. b) Teori Belajar Kognitif yaitu teori yang menekankan pentingnya proses mental seperti berpikir dan memfokuskan pada apa yang terjadi pada pembelajaran. c) Teori Belajar Humanistik, yaitu teori yang memandang bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri.²⁹

²⁸ Hamzah. B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 7.

²⁹ *Ibid.*, 13.

Teori ini yang melatari dalam teori Bloom dan Krathwohl dalam bentuk Taksonomi Bloom³⁰ dengan tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang harus dikuasai atau dipelajari oleh peserta didik. Taksonomi ini, banyak membantu para praktisi pendidikan untuk memformulasikan tujuan-tujuan belajar dalam bahasa yang mudah dipahami, operasional, serta dapat diukur.

Dari pemaparan terkait konsep Taksonomi dari Benjamin S. Bloom diatas, dapat disimpulkan bahwa Bloom membagi sasaran atau tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah. Dan dari masing-masing ranah memiliki level rendah dan level tinggi, yang mana level tersebut tersusun secara hierarkis yaitu level tinggi dibangun di atas level rendah.

Pada awal abad ke 21 ini, Taksonomi Bloom menjadi dasar dalam konsep reformasi pendidikan yang disebut dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill) atau yang disebut dengan kemampuan keterampilan atau berpikir tingkat tinggi. Maka tidak heran beberapa para pakar dan ahli pendidikan ikut mendefinisikan terkait HOTS tersebut. Diantaranya Thomas dan Thorne, Resnick, Lewia dan Smith, underbrake dll.

Yang pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa HOTS (High Order Thingking Skill) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus ada pada diri peserta didik yang tidak hanya menguji kemampuan intelektual dalam hal ingatan tetapi juga menguji pada kemampuan mengevaluasi, kreatifitas, analisis dan berpikir kritis tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dan lebih menekankan pada pemikiran-pemikiran kritis terhadap suatu

³⁰ *Ibid.*, 13.

penyelesaian permasalahan. Jadi disini keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menguji pada keterampilan menghafal sebuah materi pelajaran tetapi lebih kepada penerapan.

Berdasarkan sintesis beberapa penelitian yang dilakukan terakit keterampilan berpikir, dapat dibedakan beberapa keterampilan yang termasuk level rendah (*lower order thinking skill*) dan yang termasuk HOTS.³¹

Lower Order Thinking Skill	Higher Order Thinking Skill
Strategi Kognitif	Berpikir Kreatif
Pemahaman	Berpikir Kritis
Klarifikasi Konsep	Menyelesaikan Masalah
Membedakan	Membuat Keputusan
Menggunakan Aturan Rutin	Mengevaluasi
Analisis Sederhana	Berpikir Logis
Aplikasi Sederhana	Berpikir Metakognitif
	Berpikir Reflektif
	Sintesis
	Analisis Kompleks
	Analisis Sistem

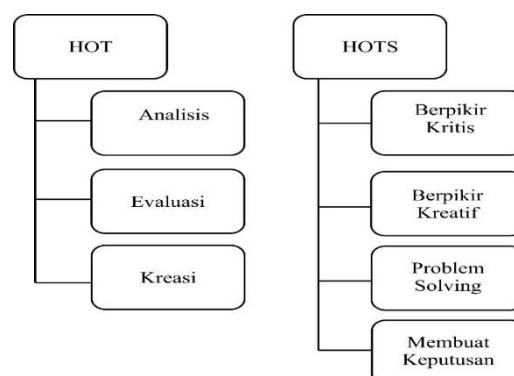
Tabel 1 Deskripsi Keterampilan LOTS dan HOTS

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. *Higher order thinking skill* (HOTS) akan berkembang jika individu menghadapi masalah tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian/dilema.

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (higher order thinking skill)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 2.

Perlu diperhatikan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skill) berbeda dengan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking). Jika mengacu pada Taksonomi Bloom yang direvisi, berpikir tingkat tinggi (HOT) terkait dengan kemampuan kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan permasalahan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Pada umumnya, kemampuan analisis kompleks dan analisis sistem merupakan bagian dari problem solving sehingga tidak dinyatakan secara tersendiri dalam elemen utama HOTS. Dengan demikian juga, kemampuan berpikir logis dan evaluasi merupakan bagian dari berpikir kritis, sehingga elemen utama HOTS dapat dibuat lebih sederhana. Pada dasarnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi.³²



Gambar Perbedaan HOT dan HOTS

Telah didiskusikan bahwa dalam HOTS terdapat komponen HOT, misalnya untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving), peserta didik harus dapat melakukan analisis dan evaluasi. Demikian juga, untuk dapat berpikir

³² *Ibid.*,4.

kritis atau membuat suatu keputusan, peserta didik harus dapat menalar, mempertimbangkan, menganalisis, dan melakukan evaluasi. Hal tersebut menyebabkan banyak peneliti membuat kesetaraan dengan membandingkan berbagai taksonomi dan istilah yang terkait HOT dan HOTS.

Lanjut daripada itu, konsep HOTS ini menjadi penting dan dimasukkan ke dalam pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi revolusi industri dan sumber daya manusia diharapkan tidak hanya menjadi pekerja yang mengikuti pemerintah, tetapi memiliki keterampilan abad ke 21.

Fadel menyatakan bahwa keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan pada abad 21 adalah kreatifitas (creativity), kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kemampuan berkolaborasi (collaboration), dan kemampuan berkomunikasi (communication). Berikut ini dideskripsikan keterampilan abad 21 menurut Fadel:³³

Tabel 2 Keterampilan Abad 21 Menurut Fadel

Keterampilan Abad 21	
Keterampilan Hidup dan Karir	1). Fleksibilitas dan Adaptabilitas 2). Inisiatif dan Arah diri 3). Keterampilan Sosial dan Sidang budaya 4). Produktivitas dan Akuntabilitas 5). Kepemimpinan dan Tanggung jawab
Keterampilan Inovasi dan Belajar	1). Berpikir Kritis dan Menyelesaikan Masalah 2). Kreativitas dan Inovasi 3). Komunikasi dan Kolaborasi
Keterampilan Teknologi, Informasi dan Media	1). Literasi Informasi 2). Literasi Media 3). Literasi TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi)

³³ Ridwan, Pembelajaran Berbasis HOTS., 53

Keterampilan abad 21 tersebut harus dikuasai oleh peserta didik pada masa ini melalui persiapan dan perencanaan yang baik dari para guru dan pendidik dalam rangkaian pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud ialah pembelajaran yang persiapan dan perencanaannya mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁴

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 62.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁵

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada peserta didik agar terjadi belajar dalam dirinya).³⁶

Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.³⁷

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.³⁸

Maka pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui

³⁶ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.

³⁷ *Ibid.*, 87

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 62.

berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.³⁹

2. Pembelajaran Berbasis *HOTS*

HOTS dalam pembelajaran bukan berperan sebagai sebuah metode pembelajaran tetapi *HOTS* disini dimaksudkan pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik untuk berpikir *HOTS* seperti kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, mengidentifikasi suatu pelajaran atau soal-soal dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagai seorang pendidik tidak akan lepas dari strategi pembelajaran, karena seorang pendidik dituntut mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

HOTS telah sejak lama diwacanakan dan diteliti oleh para ahli. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano tahun 1988 dan 1992.⁴⁰ Menurut Bloom, *HOTS* merupakan kemampuan abstrak yang berada pada ranah kognitif dari taksonomi sasaran pendidikan yakni mencakup analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan menurut Resnick, *HOTS* adalah suatu proses yang melibatkan mental, seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan reasoning. Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategi* mendefinisikan *HOTS* sebagai strategi dengan proses

³⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85

⁴⁰ Peter dan Fook, *Teaching and Learning via IT : Higher Order Thinking Skills in English Language English Literatur, and Mathematics* (<http://www.moe.edu.sg/iteducation/papers/f3-1.pdf>).

berpikir tingkat tinggi, dimana peserta didik didorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.⁴¹

Dari beberapa teori tentang strategi *HOTS* yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *HOTS* merupakan strategi yang menggunakan proses berpikir tinggi yang mendorong peserta didik untuk mencari dan mengeksplorasi informasi sendiri untuk mencari struktur serta hubungan yang mendasarinya, menggunakan fakta-fakta yang tersedia secara efektif dan tepat untuk memecahkan masalah. Strategi ini dapat merangsang peserta didik untuk menginterpretasikan, menganalisa informasi sebelumnya sehingga tidak monoton.

Dalam pembelajaran konvensional biasanya guru membanjiri muridnya dengan banyak informasi yang harus dihafal dan diingat oleh peserta didik, namun dalam pembelajaran *HOTS* guru mengajarkan kepada anak bagaimana mencari sumber informasi, bagaimana mengevaluasi informasi yang didapat dan bagaimana mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk diri mereka dan untuk orang lain.

Pada dasarnya strategi *HOTS* bergantung kepada kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan yang akan menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah. Keahlian *HOTS* meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.⁴² jadi dengan *HOTS* dapat mendorong peserta didik lebih kritis, kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Proses pembelajaran

⁴¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 171.

⁴² *Ibid.* h.177.

di kelas sudah seharusnya dimulai dengan merangsang peserta didik untuk berpikir lebih aktif dari masalah nyata yang pernah dialami atau dapat dipikirkan para peserta didik. Dengan cara seperti itu, para peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk belajar memecahkan masalah selama proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

Dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ada beberapa hal yang harus guru perhatikan terutama dalam membentuk peserta didik untuk terampil dalam berpikir kreatif, berpikir kritis, problem solving, dan mengambil keputusan yang termasuk karakteristik dari keterampilan berpikir tingkat tinggi:⁴³

a. Berpikir Kreatif

Menurut Downing, “Kreativitas dapat didefinisikan sebagai proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut.” keterampilan berpikir kreatif setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana orang tersebut dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah. Jadi disini dalam melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dapat dikembangkan dengan cara setiap peserta didik diminta untuk memberikan ide-ide kreatif dan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan kekreatifitasan masing-masing peserta didik.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, 98-171

⁴⁴ *Ibid.*, 6-7.

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kreatif memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi terhadap hal-hal yang baru. Dan lebih suka memecahkan permasalahan dengan menggunakan hal-hal yang baru dan beragam solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Dan akan berupaya melakukan serangkaian penelitian untuk menciptakan hal-hal yang baru.⁴⁵

Dengan diketahuinya karakteristik peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif, mempermudah guru dalam menyikapi peserta didik, dan mengetahui potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Guru dapat mengembangkan kreativitas setiap peserta didik melalui pembelajaran di kelas, antara lain:⁴⁶

1. Menerima dan mendorong pemikiran divergen.
2. Memaklumi jika terjadi perbedaan pendapat.
3. Mendorong peserta didik untuk yakin pada keputusan mereka sendiri.
4. Menekankan bahwa setiap orang mampu berkreasi.
5. Menyiapkan waktu, ruang dan bahan-bahan untuk mendukung tugas mereka.
6. Mendorong peserta didik berpikir kreatif.

Disini yang memiliki keterampilan dan berpikir kreatif tidak hanya peserta didik tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan berpikir kreatif tersebut.

⁴⁵ Mahanal, Peran Guru.,3.

⁴⁶ Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS.*, 87-89.

guru dituntut membuat pembelajaran dengan se kreatif mungkin untuk melatih dan menarik peserta didik dalam berpikir kreatif. Guru harus memiliki keterampilan kreatif, sebagai berikut:⁴⁷

1. Terampil mengatur, disini guru harus kreatif dalam mengatur lingkungan yang mendukung peserta didik dalam berpikir kreatif. Lingkungan yang mendukung disini bisa dibentuk dengan cara memberikan apresiasi atas ide-ide yang dikembangkan setiap peserta didik, dan saling menghargai antar peserta didik setiap ide atau gagasan yang muncul
2. Terampil melakukan presentasi, guru yang kreatif harus mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang unik, dan metode yang menarik. Supaya peserta didik tidak bosan dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dan guru harus mampu mensiasati peserta didik yang mulai bosan dengan bercanda, bertukar pikiran, dan bermain yang tetap sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Terampil dalam bertanya, disini guru bisa mengajukan pertanyaan untuk merangsang peserta didik untuk berpikir hubungan materi dengan kenyataan lapangan, dan kemungkinan muncul ide-ide baru.
4. Terampil membuat rancangan, dalam merancang pembelajaran yang kreatif sebelumnya guru harus mengetahui gaya belajar peserta didik terlebih dahulu. Apakah termasuk gaya belajar visual, gaya belajar

⁴⁷ *Ibid.*, 106-107

audio, gaya belajar membaca. Dengan begitu guru akan mudah menentukan model pembelajaran sesuai dengan potensi peserta didik. Sebaiknya guru merancang aktifitas pembelajaran dengan semenarik mungkin dan bervariasi supaya peserta didik tertarik untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan.

5. Terampil mengkomunikasikan, guru harus bisa memberikan umpan balik yang konstruktif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Supaya peserta didik bisa mengembangkan ide-idenya.

Guru juga dipermudah dalam mengembangkan rencana pembelajarannya berdasarkan usulan peta jalan oleh Drapeau, seperti berikut:

Gambar Peta Jalan Pembelajaran Kreativitas Drapeau



b. Berpikir kritis

Menurut Halpern, bahwa “berpikir kritis terkait dengan penggunaan keterampilan kognitif atau strategi yang meningkatkan kemungkinan untuk

memperoleh dampak yang diinginkan”. Noreen Faicione, mendefinisikan bahwa “berpikir kritis adalah proses untuk menemukan apa yang harus diyakini dan dilakukan”.

Definisi yang disampaikan diatas dikuatkan oleh pernyataan Norris, bahwa berpikir kritis harus dilandasi dengan upaya mencari alasan, berupaya untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, mencari alternatif, mempertimbangkan pandangan orang lain, yang diperlukan untuk menyakini sebelum melakukan sesuatu.⁴⁸

Dari pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses dan upaya menggali informasi dan teori-teori yang dibutuhkan, mencari cara-cara yang sesuai untuk menyelesaikan masalah, menciptakan ide-ide baru sebagai formula untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, dan menyaring ide-ide pendapat dari orang lain sebagai pertimbangan. Yang nantinya menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Nickerson mengemukakan beberapa ciri peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis ialah Menggunakan bukti secara terampil dan tidak memihak, mengorganisasikan pikiran dan membicarakannya secara koheran dan ringkas, membedakan antara logika yang valid dan inferensi yang tidak valid, menunda pertimbangan jika tidak terdapat bukti yang mendukung keputusan, memahami perbedaan antara menalar dan rasionalisasi, mencoba mengantisipasi konsekuensi yang mungkin dari tindakan alternatif, memahami ide dari derajat kepercayaan, melihat kesamaan dan analogi yang tidak muncul secara mudah,

⁴⁸ *Ibid.*, 15.

dapat belajar secara mandiri dan selalu memiliki minat belajar, menerapkan teknik penyelesaian masalah dalam domain yang lain dari yang telah dipelajari, dapat menyusun permasalahan yang dinyatakan secara informal, sedemikian sehingga mampu menyelesaikannya dengan teknik formal, misalnya menggunakan matematika, dapat mengubah argumen verbal yang tidak relevan dan menyatakannya dalam istilah yang penting, memiliki kebiasaan mempertanyakan pandangan sendiri dan mencoba memahami asumsi kritis terhadap pandangan dan implikasi dari pandangan tersebut, sensitif terhadap perbedaan antara validitas keyakinan dan intensitas yang terkait dengannya, menyadari fakta bahwa pemahaman seseorang selalu terbatas dan dapat mengenal kesalahan opini sendiri.⁴⁹

Dari ciri-ciri yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis lebih senang mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya dengan menggali informasi-informasi dan bukti-bukti yang memperkuat keputusannya. Juga membutuhkan pendapat orang lain sebagai bahan pertimbangan. Dan ketika mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik akan mempertimbangkan sevalid mungkin. Dan dalam pembelajaran biasanya peserta didik akan aktif bertanya dari suatu masalah yang diberikan oleh guru, mampu memperoleh informasi yang relevan, dan dapat memilih informasi yang efisien.

Ennis membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima komponen, yaitu a) yaitu memberikan penjelasan, b) membangun keterampilan, c)

⁴⁹ *Ibid.*, 76-77.

menyimpulkan, d) membuat penjelasan lebih lanjut, e) mengatur strategi dan taktik.⁵⁰

Melatih peserta didik untuk terampil berpikir kritis memang membutuhkan kesabaran karena keterampilan bukan bawaan dari lahir dan harus diasah oleh peserta didik sendiri dan harus mendapat dukungan dari orang lain terutama guru yang berkecimpung dibidang pendidikan. Disini guru dapat melatih keterampilan berpikir kritis dengan berbagai kemampuan, antara lain:

1. Peka terhadap pertanyaan kritis yang saling berkaitan.
2. Mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan kritis pada saat yang tepat.
3. Menggunakan pertanyaan dan menjawab kritis secara aktif.

Guru juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis anak dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk dilakukan dalam pembelajaran, sebelum menggunakan metode-metode ini sudah seharusnya guru mengetahui kondisi dari peserta didik. beberapa metode pembelajarannya antara lain: “diskusi panel/debat, seminar Socrates, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran tutor sejawat, studi kasus, metode diskusi, metode belajar mandiri”.⁵¹

c. Problem Solving

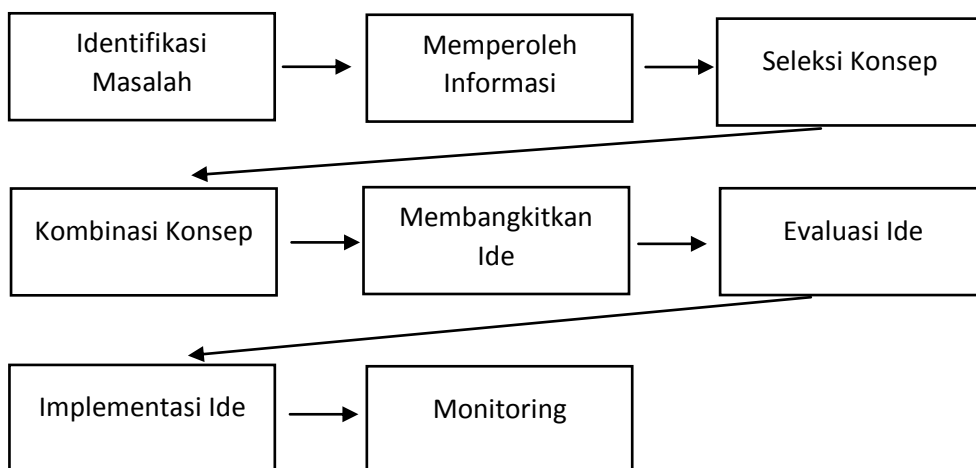
Garofalo dan Lester menyatakan bahwa problem solving adalah “proses yang mencakup visualisasi, sosiasi, abstraksi, pemahaman, manipulasi, bernalar,

⁵⁰ Achmad Fanani, “*Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS Di Sekolah Dasar Kelas V*”, *Pendidikan Dasar*, 2 (Januari, 2017), 61.

⁵¹ Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS.*, 143-146.

analisis, sintesis, dan generalisasi, yang masing-masing harus diatur dan dikoordinasikan”.⁵²

Menurut Surgue, model penyelesaian masalah ada tiga komponen penting yang harus diketahui, antara lain: struktur pengetahuan, fungsi kognitis, dan keyakinan diri yang ketiganya ini sangat berkaitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai prosedur yang tepat. dalam menyelesaikan masalah-masalah nyata terdapat beberapa banyak solusi yang dapat kita pilih. Namun disini para ahli menawarkan penyelesaian masalah dengan kraetif (creative problem solving). Yang disini dalam penyelesaian ini menghasilkan penyelesaian masalah yang orisinal, elegan, dan bermutu tinggi. salah satunya tahapan penyelesaian masalah menurut Mumford dkk.



Gambar Tahapan Penyelesaian Masalah Mumford

Dari beberapa penelitian tentang problem solving Heller dan Hungate ada empat pengetahuan yang digunakan untuk melakukan problem solving permasalahan kompleks. Sebagai berikut:⁵³

⁵² *Ibid.*, 27.

⁵³ *Ibid.*, 30.

1. Pengetahuan untuk memahami dan menyatakan masalah
2. Pengetahuan strategis terkait pendekatan yang digunakan
3. Pengetahuan tentang konsep dasar dan prinsip
4. Pengetahuan tentang pola dan prosedur yang diketahui

Dari paparan diatas ini berkesinambungan dengan kemampuan guru untuk menggunakan soal yang dapat memotivasi peserta didik untuk terampil dalam menyelesaikan masalah.

Donals mengemukakan tujuh prinsip yang harus diketahui guru dalam menentukan soal untuk problem solving antara lain:1) Merefleksi tujuan pembelajaran, 2) Mendorong integrasi pengetahuan, 3) Mensimulasi skenario kehidupan nyata, 4) Cocok dengan pengetahuan awal peserta didik, 5) Menarik bagi peserta didik, 6) Menuntun pada elaborasi, 7) Mendorong belajar mandiri.⁵⁴

d. Membuat Keputusan

Dalam membuat keputusan setiap orang pasti berbeda dalam memilih strategi dan proses menyelesaikan masalahnya. dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan dalam menyelesaikan masalah menggunakan strategi yang sederhana karena dianggap tidak semua permasalahan harus menggunakan analisis yang tinggi untuk menyelesaikannya.

Namun dalam lingkungan pembelajaran peserta didik dituntut dan dilatih untuk menganalisis terlebih dahulu untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.pada umumnya proses pengambilan keputusan pada umumnya dimulai dari menentukan tujuan, dilanjutkan dengan menggali

⁵⁴ *Ibid.*, 30.

informasi yang relevan disertai dengan pembangkitan solusi alternatif. Yang tahapan-tahapan ini dapat dipelajari peserta didik dengan pendampingan guru.

Guru juga harus mampu memperhatikan cara menyajikan masalah. Guru sebaiknya mampu memberikan soal yang memiliki beberapa solusi alternatif penyelesaian sehingga peserta didik harus memilih penyelesaian yang benar-benar kreatif yang menunjukkan berpikir kritis dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.⁵⁵

Definisi atau pengertian keterampilan abad 21 tersebut di atas disampaikan dengan cara berbeda, namun penekanannya pada: berpikir kompleks atau tingkat tinggi (kreativitas, metakognisi), komunikasi, kolaborasi dan lebih menenutut mengajar dan belajar dari pada menghafal. Sesuai dengan yang disampaikan Roekel “keterampilan abad 21 yang harus disesuaikan oleh peserta didik adalah 4 C yaitu: (1) Critical Thingking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), (2) Communcation (komunikasi), (3) Collaboration (Kolaborasi), dan (4) Creativity and Innovation (kreativitas dan inovasi)”.⁵⁶

Dalam membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut guru harus menyiapkan pembelajaran dan pendidikan di sekolah yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Di dalam pembelajaran, guru harus menyiapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berlandaskan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

⁵⁵ *Ibid.*, 166.

⁵⁶ Susriyati Mahanal, Peran Guru, 3.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu perencanaan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik memperhatikan materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga kegiatan pembelajaran yang dapat disusun dengan rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa,⁵⁷ RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Menurut Ginting,⁵⁸ RPP merupakan sebuah skenario pembelajaran yang akan menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Menurut Kunandar,⁵⁹ rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang nantinya akan mencapai satu kompetensi dasar untuk ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

⁵⁷ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2014), 144.

⁵⁸ *Ibid.*, 144.

⁵⁹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 262.

Menurut Majid & Rochman,⁶⁰ rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Setiap guru di dalam satuan pendidikan wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, RPP disimpulkan sebagai gambaran dari pelaksanaan pembelajaran yang utuh, sehingga di dalam RPP memuat seluruh kegiatan perencanaan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan di dalam kelas. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat alokasi waktu, materi pembelajaran, langkah pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada setiap pertemuan. Merumuskan RPP secara benar dapat menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut harus diperlukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan penilaian kelas (assesment) yang sungguh-sungguh sehingga mencerminkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Komponen dan Langkah Penyusunan Perencanaan

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran

⁶⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 61.

merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.⁶¹ Komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari peserta didik.⁶²

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.⁶³ B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena

⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 59

⁶² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 10,

⁶³ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 58.

perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.⁶⁴

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Syaiful Bahri Djamarah, dkk menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁶⁵

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran,⁶⁶ yaitu:

⁶⁴ B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 23.

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43.

⁶⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 222.

1. Kriteria tujuan pembelajaran.
2. Materi pembelajaran supaya terjabar.
3. Relevan dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
5. Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.
6. Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.
7. Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

c. Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi peserta didik ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.⁶⁷

Biasanya metode mengandung unsur: (1) uraian tentang apa yang akan dipelajari, (2) diskusi dan pertukaran pikiran, (3) kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain, (4) kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti

⁶⁷ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), 389.

kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian, (5) kegiatan-kegiatan dengan berbagai sumber seperti, buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain, (6) kegiatan kreatif seperti, drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan dan sebagainya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, peran metode sangat penting. Karena demikian pentingnya kedudukan metode tersebut, Mahmud Yunus pernah mengatakan bahwa metode itu lebih baik dari materi. Pentingnya metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran dan lainnya juga dikemukakan oleh Ali Syari'ati dalam ungapannya yang mengatakan bahwa seseorang boleh kehilangan sesuatu, namun tidak boleh kehilangan tentang metode mencari sesuatu itu.⁶⁸

Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diantara metode tersebut ialah; Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karya wisata, latihan atau drill, pemberian tugas, eksperimen, dan kisah atau cerita. Selain dari model-model tersebut, tentu masih banyak lagi model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru dan pedidik di lembaga pendidikan.

⁶⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, 180.

d. Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.⁶⁹ Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.⁷⁰ Caranya adalah dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau ujian.

Lee J. Cronbach merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk

⁶⁹ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 142

⁷⁰ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 216.

membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama.⁷¹ Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.⁷² Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi peserta didik, guru, maupun bagi guru itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi peserta didik, diantaranya:⁷³ 1) Mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh peserta didik, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan, dan 3) Penguatan bagi peserta didik yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Dari pengertian tersebut, maka salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran juga merupakan penilaian terhadap kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan

⁷¹ Suryadi, *Paradigma Pembangunan Pendidikan*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2009), 212.

⁷² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 277.

⁷³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, 200.

demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan proses pembelajaran dibutuhkan tahap-tahap pembelajaran, dimulai dari perencanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi atau penilaian pembelajaran. Dan untuk memenuhi kebutuhan keterampilan berpikir peserta didik agar meningkat dari level rendah ke level tinggi, diperlukan kecakapan para guru untuk mengarahkan tahap-tahap pembelajaran tersebut kearah yang lebih tinggi sesuai karakter pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hal yang tersebut di atas sesuai dan sejalan dengan karakteristik RPP yang baik menurut Majid & Rochman⁷⁴ sebagai berikut:

a) Mencantumkan identitas

Identitas merupakan bagian pertama yang dicantumkan dalam menyusun RPP. Hal yang terdapat dalam identitas yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kompetensi keahlian, topik, kelas/semester, tahun pelajaran, dan alokasi waktu.

b) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator,

⁷⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 262-264

maka dari jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan indikator atau lebih banyak dari jumlah indikator. Alasan guru harus membuat tujuan pembelajaran adalah agar dapat merancang model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang nantinya dapat menciptakan lingkungan belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Hal yang dapat diketahui yaitu bahwa materi pembelajaran yang terdapat di dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang ada dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP harus dikembangkan secara rinci sehingga guru dapat mengembangkan materi tersebut ke dalam buku pelajaran peserta didik.

d) Mencantumkan model atau metode pembelajaran

Penerapan model atau metode pembelajaran harus memperhatikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Tidak semua model atau metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan. Selain memperhatikan materi yang diajarkan, model atau metode pembelajaran yang digunakan juga mampu memperhatikan karakteristik peserta didik. Masing-

masing peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran, maka model atau metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik setiap masing-masing peserta didik supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan kondusif.

e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP nantinya akan menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pada umumnya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP meliputi pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, masing-masing dari kegiatan tersebut disertai dengan alokasi waktu yang dibutuhkan.

f) Mencantumkan media/alat/bahan atau sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Apabila ketiga aspek tersebut dipenuhi maka penyusunan harus menyebutkan secara jelas: 1) media, 2) alat/bahan, 3) sumber belajar yang akan digunakan. Oleh karena itu, guru dapat memahami secara benar pengertian ketiga aspek tersebut.

g) Mencantumkan penilaian.

Penilaian yang harus dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk

instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Format yang terdapat dalam penilaian dapat disajikan dalam bentuk *matriks horizontal* maupun *matriks vertical*. Di dalam RPP format yang harus dicantumkan dalam kegiatan penilaian yaitu mencantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban untuk memudahkan proses penilaian.

3. Karakteristik perencanaan pembelajaran berbasis HOTS

Dalam pembuatan dan penyusunan perencanaan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*, dapat mengacu kepada buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pendapat Anderson dan Krathwohl yang mengatakan bahwa dalam penyusunan harus memenuhi karakteristik pembelajaran *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagaimana berikut:

- a. Mencantumkan kompetensi dasar (KD)
- b. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK)
- c. Menggunakan kata kerja operasional yang sesuai
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran
- e. Menentukan langkah-langkah model pembelajaran
- f. Merumuskan kegiatan inti yang berdasarkan hal berikut:
 - 1) IPK
 - 2) Karakteristik peserta didik
 - 3) Pendekatan saintifik

4) 4C (*Creativity, Critical thinking, Communication, collaburation*)

5) Penguatan pendidikan karakter dan literasi

g. Merumuskan kegiatan penutup yang meliputi kegiatan refleksi baik individual ataupun kelompok.

Lanjut daripada itu Anderson dan Krathwohl menambahkan bahwa kata kerja oprasional yang tercantum dalam perencanaan harus merupakan kategori proses kognitif yang berada pada kemampuan tingkat tinggi. Dan hal tersebut harus tercantum pada komponen Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran, dan Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran.

Adapun kata kerja oprasional HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam ranah kognitif menurut Anderson dan Krathwohl ialah sebagai berikut:

Tabel 3 Kata Kerja Oprasional

Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Membuat (C6)
Menganalisis	Membandingkan	Mengabstraksi
Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Memecahkan	Menilai	Menganimasi
Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Mendeteksi	Mengkritik	Mengkategorikan
Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode
Menyeleksi	Memutuskan	Mengkombinasikan
Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Menominasikan	Memprediksi	Mengarang
Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Mengkorelasikan	Menugaskan	Menanggulangi
Merasionalkan	Menafsirkan	Menghubungkan
Menguji	Mempertahankan	Menciptakan
Mencerahkan	Memerinci	Mengkreasikan

Menjelajah	Mengukur	Mengoreksi
Membagikan	Merangkum	Merancang
Menyimpulkan	Membuktikan	Merencanakan
Menemukan	Memvalidasi	Mendikte
Menelaah	Mengetes	Meningkatkan
Memaksimalkan	Mendukung	Memperjelas
Memerintahkan	Memilih	Memfasilitasi
Mengedit	Memproyeksikan	Membentuk
Mengaitkan		Merumuskan
Memilih		Menggeneralisasi
Mengukur		Menggabungkan
Melatih		Memadukan
Mentransfer		Membatas
		Mereparasi
		Menampilkan
		Menyiapkan
		Memproduksi
		Merangkum
		Merekonstruksi
		Membuat

Dan adapun menurut Sani⁷⁵, yang termaksud ke dalam indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dan kesemua indikator tersebut harus termuat dalam langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang berada di kelas. Lanjut daripada itu guru harus mampu menerapkan langkah-langkah tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dibuat berlandaskan keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut, maka kegiatan pembelajaran pun demikian harus berlandaskan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

⁷⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autehtik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), 104.

E. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan materi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Muhammad Surya,⁷⁶ menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang akan dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, dan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Suprihatiningrum,⁷⁷ pembelajaran merupakan cara untuk melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan soal pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran kepada peserta didik, peralatan dan bahan ajar, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya Menurut Majid kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada

⁷⁶ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2014), 172.

⁷⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 118.

dasarnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran saling berhubungan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Sebelum melakukan kegiatan inti, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas. Setelah melakukan kegiatan inti, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut.⁷⁸

1) Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya; mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari; menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik

⁷⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 264-266

serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi observasi, menanya, menyimpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan inti guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, dan menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam melakukan pengamatan melalui kegiatan: menyimak, melihat, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi kegiatan tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengamatan terhadap objek atau benda tertentu yang berhubungan dengan materi.

b) Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya melalui apa yang sudah mereka lihat, dengar dan amati. Guru perlu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Jika terdapat peserta didik yang bertanya, berarti ada rasa ingin tahu yang timbul pada dirinya, dan rasa ingin tahu tersebut dapat menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang di dapat dari guru sampai

yang ditemukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c) Mengumpulkan dan Mengasosiasikan

Kegiatan selanjutnya dari bertanya adalah mengumpulkan informasi. Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh peserta didik, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengolah data dan mencari keterkaitan antara informasi yang satu dengan yang lainnya.

d) Mengomunikasikan Hasil

Kegiatan selanjutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3) Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan dan refleksi pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penilain remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pemahaman dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik dengan menjalin komunikasi yang baik serta menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip, dan metode tertentu yang akan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kemampuan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga dapat mencapai tujuan- tujuan pembelajaran yang baik dan optimal.

2. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS*

Pelaksanaan pembelajaran berkarakter keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut Buku Pedoman Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan harus disesuaikan dengan model pembelajaran.

Selain itu dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi maka guru harus merumuskan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi. Kegiatan inti harus dirumuskan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan PPK serta literasi, sedangkan di bagian kegiatan penutup harus meliputi kegiatan refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut, dan penginformasian materi untuk pertemuan

selanjutnya.⁷⁹

Menurut Sani, aktifitas pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi aktif dalam berpikir; memformulasikan masalah; mengkaji permasalahan kompleks; mengembangkan ide; mencari informasi dari berbagai sumber; berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif, dan evaluatife, dan membuat kesimpulan.⁸⁰

Ada beberapa model pembelajaran yang layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran abad 21 dan banyak di implikasikan adalah model pembelajaran project based learning dan inquiry based learning.⁸¹

a. Pembelajaran berbasis proyek.

merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintergrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam kreativitas secara nyata

b. Inquiry based learning.

Merupakan sebuah teknik mengajar dimana guru melibatkan peserta didik didalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, baktivitas problem solving, dan berpikir kritis.

⁷⁹ Yoki Ariyana dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Tim Desain Grafis, 2018), 5.

⁸⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tengerang: Tira Smart, 2019), 62-70.

⁸¹ Abdur Rohim, "*Ridho Bima A, Belajar Dan Pembelajaran Di Abad 21*", *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2016) 7-8.

Keterampilan abad 21 menurut penjelasan Trilling and Fadel adalah sebagai berikut:⁸²

- a. Life and Career Skills.
- b. Learning and Innovation Skills.
- c. Informasi Media and Teknologi Skills.

Ada tiga alasan mengapa harus menggunakan Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mengerti informasi

Mengerti informasi disini diartikan sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu.

- b. Proses berpikir yang berkualitas

Kemampuan Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) dibutuhkan untuk menjalani suatu proses berpikir yang berkualitas.

- c. Hasil akhir yang berkualitas

Proses berpikir Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) akan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan produk yang berkualitas.⁸³

⁸² Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1*, (2016). 268-269.

⁸³ *Ibid.* h.177.

Penggunaan HOTS sudahlah menjadi hal yang seharusnya terlaksana. Beberapa penjelasan dan uraian pentingnya penggunaan HOTS menandakan bahwa seorang guru harus matang dan cakap dalam mempersiapkan pembelajaran. Seorang guru atau pendidik harus menyusun RPP berkarakter keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran juga harus menggunakan metode yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dan yang tahap yang terakhir adalah evaluasi, guru atau pendidik harus dapat menyusun soal-soal yang mengandung unsur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Telah diketahui bahwa karakteristik pembelajaran berbasis HOTS ialah berpikir kritis, memiliki kreatifitas, dapat mengambil keputusan dan dapat menyelesaikan masalah. Namun untuk penerapan dan pembiasaan karakter HOTS kepada peserta didik tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba dan instan. Membiasakan HOTS membutuhkan strategi holistik dari para guru. Guru tidak dapat menagih peserta didik dengan pengukuran dan asesmen bertipe HOTS di akhir pembelajaran tanpa melakukan pembelajaran terlebih dahulu. HOTS harus didesain dengan matang sesuai dengan konteks peserta didik dan materi ajar. Guru sebaiknya memiliki pandangan jauh kedepan. Guru sudah memiliki gambaran hasil seperti apa yang diinginkan, kemudian bukti-bukti penilaian seperti apa yang harus dipenuhi untuk memperoleh hasil tersebut dan barulah desain pembelajaran seperti apa yang sesuai.

Di antara desain pembelajaran untuk menuju ke Karakter tersebut ialah sebagai berikut:⁸⁴

1. Belajar kreatif

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah:

- a) Menggunakan Peta Pikiran (Mind Mapping)

Salah satu cara yang efektif untuk membuat peserta didik berpikir kreatif adalah dengan membuat mind mipping. Mind mipping diperkenalkan oleh Tony Buzan dan sangat efektif digunakan untuk mengembangkan ide-ide baru atau menganalisis faktor-faktor yang terkait dengan sebuah permasalahan.

- b) Curah Pendapat (Brainstorming)

Metode curah pendapat juga sering digunakan untuk menggali ide-ide kreatif. Metode ini dikembangkan oleh Alex Osborn pada tahun 1938 dalam upaya memperkaya pengembangan ide di perusahaan periklanan. Perlu diperhatikan bahwa faktor pada curah pendapat adalah banyaknya pendapat dan bukan kualitas pendapat. Oleh sebab itu peserta didik diberi kesempatan untuk menulis sebanyak-banyaknya pendapat yang berada dengan pendapat yang sudah ditulis oleh temannya.

⁸⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 119-134.

c) Modular Brainstorming

Modular Brainstorming atau aktivitas perincian komponen dikembangkan oleh Wakin pada tahun 1985 untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan menggunakan gambar atau visualisasi dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini juga membantu memberikan perspektif yang unik terhadap sebuah produk dengan menempatkan gambar dengan cara tertentu. Tujuannya adalah untuk membantu para peserta menghasilkan ide kreatif sebanyak mungkin.

d) Brain Purge

Aktifitas ini dikembangkan oleh Geschka pada tahun 1979 untuk membuang ide tradisional agar bisa memikirkan solusi kreatif untuk sebuah permasalahan. Aktifitas ini tidak hanya digunakan untuk menyingkirkan ide-ide konvensional, namun merupakan cara yang berguna untuk menghasilkan banyak ide-ide dalam waktu relatif singkat.

e) Mengembangkan Produk

Aktifitas ini dilakukan secara berkelompok dengan mencoba memikirkan variasi-variasi baru atau kreasi baru untuk mengubah sebuah produk yang sudah ada.

f) Membuat cerita imajinasi berdasarkan kondisi yang tidak terjadi.

Aktivitas ini meminta peserta didik menuliskan cerita fiksi yang mengisahkan hal yang terjadi pada sejarah bangsa Indonesia ketika Belanda gagal menangkap pangeran Diponegoro.

Setelah melakukan pembelajaran dengan metode tersebut guru dapat melakukan asesmen atau penilaian secara langsung melalui pertanyaan yang dapat memicu kreativitas peserta didik. Beberapa jenis pertanyaan yang dapat diajukan pada peserta didik adalah pertanyaan inferensi, pertanyaan interpretasi, pertanyaan transfer, pertanyaan hipotesis dan pertanyaan reflektif.

2. Berpikir Kritis dan Mengambil Keputusan

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang proses pembelajaran untuk melatih peserta didik berpikir kritis ada yang berpendapat bahwa belajar berpikir kritis harus dilakukan diluar konteks kurikulum atau tidak terkait dengan materi pelajaran. Salah satu peneliti yang berpendapat seperti itu adalah Van Gelder pada tahun 2005 yang menyatakan bahwa latihan berpikir kritis harus dilakukan dengan konteks yang beragam⁸⁵.

Beberapa penelitian lain memiliki pendapat yang berbeda dan menyatakan bahwa pembelajaran berpikir kritis terkait dengan kemampuan membaca menulis, mendengar dan berbicara cara yang semuanya berhubungan dengan topik pembelajaran, misalnya dikemukakan oleh Bailin dan kawan-kawan pada tahun 1999 dan Lipman pada tahun 1988. Enis pada tahun 1989 menengahi perbedaan tersebut dengan menyatakan bahwa pembelajaran berpikir kritis dapat dilakukan

⁸⁵ *Ibid.*,154.

dengan terkait topik tertentu dan dapat juga dilakukan untuk materi umum. Facione pada tahun 1990 juga berpendapat bahwa berpikir kritis dapat diajarkan terkait dengan konten khusus, atau konten yang diambil dari kejadian sehari-hari.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk berpikir kritis adalah sebagai berikut⁸⁶:

a. Diskusi Panel, Simposium, dan Debat.

Panen, simposium, dan debat melibatkan sekelompok peserta didik untuk mencari informasi tentang topik khusus, kemudian peserta didik menyampaikan informasi tersebut secara interaktif dalam diskusi. Panel dan debat dirancang untuk membantu memahami sejumlah titik pandang yang berhubungan dengan topik atau isu-isu.

Panel dilakukan secara formal yang melibatkan empat sampai enam partisipan dengan topik yang berbeda-beda di depan pendengar atau peserta didik. Masing-masing partisipan membuat pernyataan terbuka. Simposium mirip dengan diskusi panel Tetapi lebih banyak melibatkan penyajian informasi formal oleh masing-masing anggota panel.

Debat merupakan diskusi formal oleh dua tim pembicara yang berbeda pandangan. panel dan debat diarahkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kelas melalui sesi tanya jawab untuk melengkapi informasi yang belum dikuasai. Metode ini sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

⁸⁶ *Ibid.*,155

b. Seminar Socrates.

Kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan baik dalam mengajukan permasalahan maupun menjawab pertanyaan diperkenalkan oleh Socrates, sehingga dinamakan metode dialog Socrates. Socrates menamakan metode ini: “maieutic” yang berarti “seni menyampaikan”. Metodetersebut juga dikembangkan menjadi seminar Socrates yang mengutamakan tanya jawab di kelas. Seminar Socrates merupakan dialog intelektual dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka tentang sebuah teks. Tujuan pembelajaran menggunakan metode ini adalah seminar Socrates adalah agar peserta didik mampu mengkomunikasikan idenya secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti dan berpikir kritis.

c. Pembelajaran Kooperatif dan kolaboratif.

Pembelajaran inovatif pada umumnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Metode pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Metode kooperatif dapat dikombinasikan dengan metode lainnya untuke berbagai tujuan pembelajaran. Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik, di mana mereka yang berkemampuan rendah bekerja sama dan dibantu peserta didik yang pintar yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah.

Banyak peneliti yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif untuk melatih peserta didik berpikir kritis, misalnya Thayer-Bacon yang menekankan pentingnya hubungan dengan orang lain dalam berpikir kritis. Bailin dkk juga memperdebatkan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan memberikan respon positif pada orang lain selama berdiskusi dalam kelompok. Penelitian Abrami dkk menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pendekatan pembelajaran kooperatif terhadap berpikir kritis.

Contoh-contoh pembelajaran dari beberapa metode pembelajaran kooperatif dan kolaboratif ialah sebagai berikut⁸⁷;

- a) Numered Heads Together
 - b) JIGSAW
 - c) Team Game Tournament
 - d) Student Team-achievement Divisions
 - e) Investigasi Berkelompok
 - f) Kooperatif Script
 - g) Kepala Bernomor Struktur
 - h) Dialog Berpasangan
- d. Pembelajaran Tutor Sejawat

Istilah tutor teman sejawat, terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif

⁸⁷ *Ibid.*,158.

berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah atau di sekolah.

e. Studi Kasus

Metode studi kasus sangat ampuh untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Metode studi kasus juga efektif untuk mengembangkan keterampilan profesional peserta didik yang dibutuhkan untuk dunia nyata. Daly menyatakan bahwa belajar dengan studi kasus secara akan melatih peserta didik dalam keterampilan manajerial, seperti: mengadakan pertemuan, negosiasi, menyajikan temuan dan sebagainya.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi akan mengantarkan peserta didik menstimulasi berpikir, menantang sikap dan keyakinan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Jika diskusi diatur dan diorganisasi dengan baik maka peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelidiki pertanyaan yang tidak memiliki jawaban yang sederhana.

g. Metode Belajar Mandiri

Metode belajar mandiri dapat dengan mudah digunakan untuk belajara berpikir kritis. Guru dapat menugaskan peserta didik untuk membaca secara kritis atau menulis secara kritis. Penugasan membaca

secara kritis yang sering diterapkan di Universitas Negeri Medan adalah critical book report dan critical jurnal report. Metode serupa dapat diterapkan di sekolah dengan berbagai penyesuaian, misalnya membaca informasi dari internet secara kritis atau membuat laporan kritis tentang sebuah teks.

3. Menyelesaikan Masalah

Upaya penyelesaian masalah tidak terlepas dari proses berpikir kreatif, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan. Suatu masalah yang tidak rutin lebih sulit diselesaikan dari pada masalah rutin. Pada umumnya, penyelesaian masalah tidak rutin membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Orang yang memiliki keterampilan HOTS dan pantang menyerah biasanya merupakan orang yang mampu menyelesaikan berbagai masalah. Orang yang dapat menyelesaikan permasalahan secara efektif memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang yang tidak mampu menyelesaikan masalah.

Diantara metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik dapat menyelesaikan masalah ialah sebagai berikut⁸⁸:

a. Metode Belajar Problem Solving

Metode problem solving sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan

⁸⁸ *Ibid.*,195

masalahnya. Tugas guru dalam metode ini adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.

b. Pembelajaran inkuiri

Pembelajaran inkuiri dapat diterapkan untuk belajar menyelesaikan masalah, terutama untuk masalah yang perlu diselesaikan melalui penyelidikan, misalnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Beberapa variasi pembelajaran inkuiri telah dikembangkan menjadi model, misalnya model latihan inkuiri dan model inkuiri ilmiah. Fase-fase pembelajaran dalam model pembelajaran inkuiri tersebut mencakup proses inkuiri yang harus dilakukan oleh peserta didik. Secara umum, inkuiri merupakan sebuah metode yang dapat dipadukan dengan metode lainnya dalam sebuah pembelajaran.

Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri ialah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktifitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang suatu yang diselidiki.

c. Metode Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sering digunakan untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan inkuiri dalam belajar. Metode

pembelajaran ini pada umumnya diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dan sekolah menengah yang belum terbiasa belajar secara inkuiri. Namun sesuai dengan karakteristik pembelajaran inkuiri, peserta didik tetap dilibatkan dalam kegiatan penyelidikan dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada inkuiri terbimbing, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk melakukan tahapan penyelidikan.

Guru juga dapat menggunakan lembar kerja yang dimaksudkan untuk melatih peserta didik melakukan penyelidikan dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan.

d. Metode Penemuan (*Discovery*)

Kegiatan belajar menggunakan metode discovery mirip dengan inkuiri. Inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan. Sedangkan discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran discovery merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

e. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based learning*)

Problem Based Learning seharusnya dimulai dengan menyajikan permasalahan kepada peserta didik. Tahap pertama yang perlu

dilakukan dalam pembelajaran adalah memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah sehingga mereka akan bertindak aktif membangun pengetahuannya. Pemilihan permasalahan yang tepat akan meningkatkan keingintahuan peserta didik dan menimbulkan inkuiri dalam pikiran mereka. Penyelesaian masalah memerlukan analisis permasalahan dan identifikasi pengetahuan yang telah dimiliki, serta pengetahuan yang belum dikuasai.

f. Project based learning

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Setelah perencanaan dan pembelajaran disusun dan dibuat berdasarkan dan mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka tibalah kegiatan akhir yaitu penilaian atau evaluasi.

Proses penilaian tidak terjadi secara tiba-tiba. Proses menilai harus didesain sebelum pembelajaran dilakukan. Pada saat rencana pembelajaran, seorang guru yang profesional harus mengetahui apa yang akan ditagihkan kepada peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid*, hlm 81

F. Penilaian Pembelajaran

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Istilah penilaian atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah evaluation, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum.

Menurut Permendikbud,⁹⁰ penilaian merupakan proses pengumpulan informasi melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi dari bukti-bukti hasil pengukuran. Selain itu, penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang akan memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang hasil yang akan dicapai siswa.

Menurut Febru A,⁹¹ penilaian merupakan suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran yang berpusat pada proses pembelajaran di dalam kelas untuk memantau aktivitas setiap saat agar memperoleh pemahaman menyeluruh sehingga dapat menentukan langkah berikutnya untuk pemilihan strategi pembelajaran.

⁹⁰ Permendikbud, "Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 53 tahun 2020 tentang panduan penilaian kurikulum 2013".

⁹¹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2014), 202.

Menurut Sunarti,⁹² penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang akan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga akan menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Penilaian dapat diartikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penilaian disimpulkan sebagai suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang akan dilakukan terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai hasil kinerja peserta didik baik kinerja secara individu maupun kegiatan kelompok.

2. Karakteristik Penilaian Berbasis *HOTS*

Menurut Sani,⁹³ komponen penilaian atau soal dapat dikatakan sesuai dengan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi ketika komponen penilaian atau soal tersebut menggunakan KKO yang mengarahkan peserta didik pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

⁹² Selly Rahmawati dan Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 7-9.

⁹³ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Tangerang: Tira Smart, 2016), 103.

Dalam pembuatan soal atau melakukan evaluasi dan penilaian menurut Widana⁹⁴, harus memenuhi karakter-karakter HOTS atau kereampilan berpikir tingkat tinggi sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solving), keterampilan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kemampuan berargumen (reasoning), dan kemampuan mengambil keputusan (decision making). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

'Difficulty' is NOT same as higher order thinking. Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang

⁹⁴ I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2017, hal. 3-6.

tidak umum (uncommon word) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk higher order thinking skills. Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

2. Berbasis permasalahan kontekstual.

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumiharian dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (relate), menginterpretasikan (interpret), menerapkan (apply) dan mengintegrasikan (integrate) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT:

- a. *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.

- b. *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c. *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d. *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e. *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia;
- b. Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- c. Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

3. Menggunakan bentuk soal beragam.

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS (yang digunakan pada model pengujian PISA), sebagai berikut:

- a. Pilihan ganda.
- b. Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)
- c. Isian singkat atau melengkapi
- d. Jawaban singkat atau pendek
- e. Uraian.

G. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah

bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁹⁵ Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin,⁹⁶ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).⁹⁷ Sedangkan Ramayulis⁹⁸ mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

⁹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

⁹⁶ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

⁹⁷ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan...*, hal. 143

⁹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202

Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (*individu*) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*.⁹⁹

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya (*pengaruh dari luar*).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat

⁹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 202

memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁰⁰

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.¹⁰¹ Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya. Dengan cara tersebut peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.¹⁰²

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.¹⁰³

¹⁰⁰ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16

¹⁰¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 1993), 54.

¹⁰² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 94.

¹⁰³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6-8.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.¹⁰⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

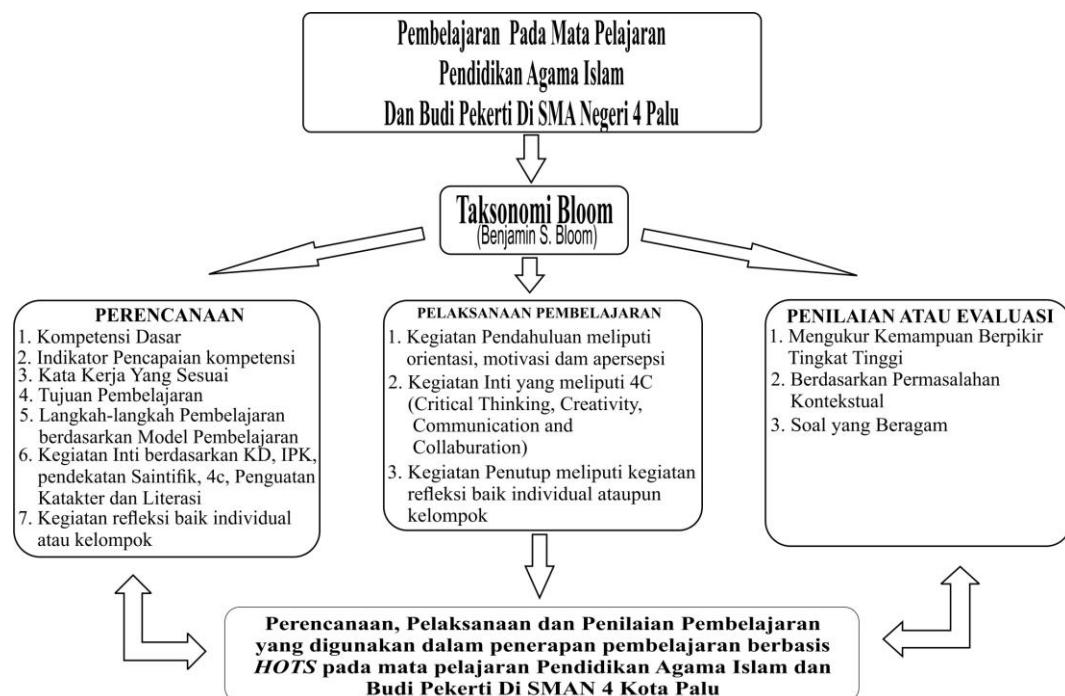
Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras.

Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

¹⁰⁴ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),1.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model konseptual tentang bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti.¹⁰⁵ Kerangka pemikiran ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang arah penelitian ini. Peneliti meng gambarkannya dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai kontrol dalam melakukan pengkajian lebih mendalam dalam mendalami masalah yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran ini dapat diilustrasikan secara praktis dalam skema berikut:



¹⁰⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

Kualitas hasil penelitian ilmiah harus ditunjang dengan validitas data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu, penggunaan metodologi yang benar dan tepat dalam sebuah penelitian adalah sebuah keniscayaan. Metodologi yang tidak jelas akan menghasilkan yang pasti tidak jelas juga dan tidak memenuhi standar dan syarat-syarat ilmiah. Untuk itu, sebelum lebih jauh mengkaji permasalahan penelitian ini, penulis akan mengulas metodologi yang digunakan dalam karya ilmiah ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya memberikan gambaran tentang fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi berdasarkan pada kondisi alamiah objek penelitian.¹ Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat tertentu.² Penelitian deskriptif pada umumnya tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis, karena tujuannya adalah menggambarkan “*apa adanya*” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-

¹ M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada,2002), 59.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 54.

kondisi suatu situasi.³ Dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian yang dilakukan berlandaskan filsafat positivisme,⁴ digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dan berusaha menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi kemudian dianalisa. Dalam penelitian ini fenomena penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dideskripsikan secara sistematis dengan mengaitkan hubungan antar variabel. Penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian naturalistik yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dalam hal ini akan mengarahkan penelitiannya dengan mengakumulasi data secara deskriptif, bertindak sebagai instrument kunci yang langsung mengadakan pengamatan di lapangan dan berinteraksi secara aktif dengan sumber data/informan untuk memperoleh data yang objektif. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data mentafsirkan data dan membuat kesimpulan, sehingga penelitian ini akan lebih terfokus pada relitas yang memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu.

³ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), 51.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 14.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMA Negeri 4 Palu, jalan Makalembake, No 10 Baru, Palu Barat, Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah.

Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian didasarkan atas wawancara penulis pada pra-penelitian bersama guru sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa SMA Negeri 4 Palu sudah menerapkan model pembelajaran berbasis HOTS atau model pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan berfikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penulis berkeyakinan bahwa pemilihan lokasi penelitian ini sudah tepat dengan judul tesis yang penulis maksud.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Kualitas standar ilmiah sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh data yang dimilikinya. Validitas data yang disajikan memberikan garansi terhadap hasil sebuah penelitian karena data adalah sumber utama untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308-309.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 4 Palu. Jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku subjek (*informan*) berkaitan dengan penerapan implementasi pembelajaran berbasis HOTS di tempat penelitian itu sendiri. Sedang data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran berbasis HOTS baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan-catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras). *Soft data*

senantiasa dapat diperhalus, dirinci dan diperdalam, oleh karena masih selalu dapat mengalami perubahan, sedangkan *hard data* adalah data yang tak mengalami perubahan data lagi.⁶

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (a) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; (b) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (c) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; (d) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (e) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Penentuan sumber data ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan tujuan penelitian, dan *snowball sampling*, artinya jika sumber data yang sedikit tidak dapat memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁷ Artinya jika data yang diterima oleh sumber data belum mampu untuk memenuhi kebutuhan penelitian, maka peneliti sekiranya mencari sumber data lainnya yang bisa menunjang dan memenuhi hasil penelitian tersebut. Sehubungan dengan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pertama, Teknik *Purposive Sampling*, teknik ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan

⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 54.

secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *purposive sampling* ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Dengan teknik *purposive* dalam menetapkan informan, maka sebagai sumber data antara lain: (1) Wakasek Humas; (2) guru mata pelajaran. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowballing sampling*).

Kedua, Teknik *Snowball Sampling*, teknik bola salju digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang implementasi berbasis HOTS tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampling secara internal (*internal sampling*), yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan

gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di *review*. Intinya *internal sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus. Teknik internal sampling tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks dan fokus penelitian ini secara integratif. Prosedur yang akan dilaksanakan dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa, subjek, dan informan yang diteliti secara mendalam, serta menentukan waktu pengumpulan data.

Selain teknik snowball sampling dan teknik sampling internal, dalam penelitian ini digunakan juga sampling waktu (*time Sampling*), artinya pada waktu peneliti menemui informan, penyesuaian waktu akan dipertimbangkan untuk memperoleh data yang diinginkan. Kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan sampling waktu ini penting sebab sangat mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat dinamis, dimana peneliti memasuki lapangan yang terbuka apa adanya, otomatis peneliti menghadapi situasi yang sulit diprediksi dengan tepat apa yang sudah, sedang dan akan terjadi. Untuk itu maka peneliti haruslah mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumen dan

pemaknaan.⁸ Peneliti dituntut untuk menunjukkan bukti secara nyata dari lapangan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Faisal yang menyatakan bahwa, teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam ditambah dengan dokumentasi.⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, ada bermacam-macam teknik pengumpulan data, berdasarkan itu terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi.¹⁰ Dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yang diantaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara atau (*interview*) adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka.¹¹ Yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini adalah semistructured interview (wawancara semiterstruktur) termasuk dalam kategori in-dept interview, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹² Wawancara ini digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan dan pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada

⁸ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dala, Penelitian Kualitatif* (Semarang: Majalah Ilmiah Pawiyatan, 2013), 84.

⁹ Faisal Sanafiah, *Penelitian kualitatif, Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet. IX; Jakarta: PT. Gramedia, 1989), 129-130.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

situasi dan masa sebelumnya.¹³ Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Dalam pelaksanaan wawancara juga, pertanyaan-pertanyaan akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif, dan dekat dengan situasi yang akan menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status khusus tertentu. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di asumsikan memiliki informasi lebih detail terkait judul mata pelajaran yang penulis teliti atau pilih dan guru wakasek humas sebagai informan yang dapat memberikan info terkait sejarah berdirinya SMA Negeri 4 palu.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan datang mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek yang diteliti.¹⁴ Observasi ini menggunakan teknik partisipasi moderat (*Moderat participation*) dimana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif,¹⁵ yang akan penulis lakukan di SMA Negeri 4 Palu untuk mengetahui kondisi umum lingkungan sekolah, kegiatan proses pembelajaran, keadaan fasilitas pendidikan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

¹³ Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen* (Bandung: Lukman Offset, 1999), 159.

¹⁴ Dudung Abdul Rahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999), 32.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.

3. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Studi dokumenter (*Dokumentary Study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁶ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Jika fokus penelitiannya berkenaan dengan kebijakan pendidikan, dan tujuan mengkaji kebijakan-kebijakan pendidikan untuk pengembangan karakter bangsa, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen undang-undang, Kepres, PP, Kepmen, Kurikulum, pedoman-pedoman sampai juklak dan juknis yang berkenaan dengan kebijakan pengembangan karakter bangsa.

Menurut Suharmisi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Adapun data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang: sejarah dan profil SMA Negeri 4 Kota Palu yang meliputi visi dan misi, data (keadaan) guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana, program-program sekolah, program pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

Sehubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dengan ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 221-222.

¹⁷ Suharmisi Arikunto, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 206.

Pertama, untuk mendapatkan data tentang perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palu, maka teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi dan wawancara mendalam dengan sumber data.

Kedua, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis berfikir tingkat tinggi di SMA Negeri 4 Palu, maka teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara mendalam dengan sumber data dan dokumentasi.

Ketiga, untuk memperoleh data tentang penilaian atau evaluasi pembelajaran berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi di SMA Negeri 4 Palu, maka teknik yang digunakan ialah dokumentasi dan wawancara dengan sumber data.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dan dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif-eksploratif dengan melibatkan 3 (tiga) komponen analisis: (a) reduksi data (*data reduction*), (b) penyajian data (*data display*), (c) penarikan kesimpulan (*verification*).¹⁸ Ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif.¹⁹

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), 193-197.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet. XIX, Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

Data Reduction dimaksudkan sebagai tingkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, memfokuskan, menyeleksi atau menajamkan data yang diperoleh, dan dapat dijelaskan pula bahwa pada tahap reduksi data dilakukan katagorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data Display, adalah penyajian data yang sudah direduksi dalam bentuk tabel atau gambar, sehingga mudah dikuasai dan mudah pula dalam penarikan kesimpulan, pada tahap penyajian data ini juga digunakan analisis tema, grafik, matrik dan tabel. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan menarik dan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Conclusion Drawing/Verification adalah bahwa data yang dianalisis dan disimpulkan pada awal penelitian akan semakin jelas dengan semakin banyak data yang diperoleh dan mendukung verifikasi dan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yaitu pemeriksaan yang didapat secara keseluruhan untuk memastikan apakah sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan atau perbaikan.²⁰ Maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

Pertama, perpanjangan keikutsertaan, yakni memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 190-193.

Kedua, meningkatkan ketekunan pengamatan, yakni menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketiga, triangulasi, yakni memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pemeriksaan ini dilakukan melalui sumber lain. Selain itu sering terjadi perbedaan pandangan antara sumber data yang satu dengan yang lain maka diperlukan *cross check*. Keempat diskusi teman sejawat, yakni mendiskusikan data yang diperoleh dengan teman sesama peneliti.²¹ Bila dapat diterima, kemungkinan keabsahan datanya valid. Ini juga dilakukan dengan memperlihatkan hasil sementara atau hasil akhir penelitian dengan melakukan diskusi, dan dimaksudkan untuk memberi kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki pemikiran peneliti.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 208-211.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMA 4 Palu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK. D 353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Letaknya sangat strategis dan salah satu SMA Negeri di Kecamatan Palu Barat. Sejak berganti status dari SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) menjadi SMA Negeri 4 Palu terus berkembang sesuai tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional.

Setelah perubahan nama tersebut, SMA Negeri 4 palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Selain itu, kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMA Negeri 4 Palu tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di Kota Palu. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung.

Sejak berdirinya tahun 1976 dengan nama SMPP kemudian beralih nama menjadi SMA sampai saat ini, SMA Negeri 4 Palu telah dipimpin oleh 8 kepala sekolah yakni :

TABEL I**Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu Tahun 1976 s/d Tahun 2020**

No	Nama	Periode Tahun
1	Drs. H. Ibrahim Pagessa (alm)	1976 - 1980
2	Drs. Haruna Nonti (alm)	1980 - 1990
3	Drs. H. Suriyady Ngewa (alm)	1990 – 1996
4	Tola Gauk, BA, S.Ag (alm)	1996 – 2000
5	Dra. Hj. Felma Lamatige (alm)	2000 – 2002
6	Hj. Mami Lawaidjo, BA	2002 – 2003
7	Dra. Hj. Masita Y. Ahmad, MM	2003 – 2011
8	Syarifudin, S.Pd.,M.Pd	2011 – 2012
9	Syam Zaini, S.Pd.,M.Si	2012 - Sekarang

Sumber Data : Wakasek Humas¹

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palu, maka dibentuklah Komite Sekolah.

TABEL II**Pengurus Komite SMA Negeri 4 Palu Periode Tahun 2016 – 2020**

No	Nama	Jabatan
1	Abdurachman M. Kasim, SH., Mhum	Ketua Komite
2	Muh. Erwin, S.Pd., M.Pd	Sekretaris
3	H. Fadlon, S.Pd	Bendahara

1. Letak Geografis dan Sarana Prasarana SMA Negeri 4 Palu

SMA Negeri 4 Palu terletak di jalan Mokolembake No. 1 Telp (0451) 460392 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung

¹ Abdul Rasyid, Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu, 15 Oktober 2021

masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat SLTA.

SMA Negeri 4 Palu menempati lahan seluas \pm 3 Ha. Lokasi yang cukup luas tersebut memungkinkan sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang prestasi peserta didik dan guru – guru, baik prestasi akademik (kurikuler) maupun prestasi di bidang ekstrakurikuler (olahraga, seni, dan sebagainya).

Membenahi lokasi yang cukup luas tentunya membutuhkan perhatian yang serius oleh seluruh komponen yang terkait, dana yang besar serta waktu yang lama. Sejak tahun 2008 dirasakan perubahan oleh warga sekolah tentang perubahan fisik sekolah seperti halnya pembangunan Bak Wudhu yang kapasitasnya cukup besar, pengaspalan jalan disekitar halaman SMA Negeri 4 Palu yang dapat dinikmati kenyamanan oleh seluruh pengguna jalan di lokasi tersebut, perbaikan lapangan tenis, perbaikan taman, pemasangan papin jalan menuju kelas serta salurannya sehingga terhindar dari genangan air, pembuatan pagar keliling sepanjang lokasi SMA Negeri 4 Palu, pembangunan gedung laboratorium IPA dan gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pembangunan.

Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan warga sekolah sebagai pendukung selalu ingin melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan, kedamaian dan keamanan berada di dalam lingkungan sekolah. Lima tahun terakhir ini perubahan fisik SMA Negeri 4 Palu tampil sangat

berubah, diawali dengan pembenahan perubahan posisi ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang dewan guru, ruang BK serta koridor atau ruang lobi serta pemasangan CCTV disemua kelas yang ditata lebih indah dan nyaman.

Di bawah kepemimpinan Syam Zaini, S.Pd.,M.Si dan ketua Komite Abdurachman M. Kasim, SH.,Mhum mempunyai komitmen untuk membangun SMA Negeri 4 Palu dengan tujuan peningkatan mutu secara mutu secara menyeluruh yang mengacu kepada program kerja SMA Negeri 4 Palu tahun anggaran 2013/2014, sehingga perubahan fisik terlihat jelas, diantaranya, pengadaan gardu listrik sendiri, penambahan WC peserta didik, pembangunan ruang kelas baru, pembuatan green house, penambahan luas ruang tata usaha, pembuatan tempat parkir, renovasi ruang belajar, penyelesaian dan penggunaan ruang kelas bertingkat, serta pengadaan Laboraturium Seni dan Film yang satu satunya berada di Sulawesi Tengah dan salah satu yang menjadi pusat perhatian baik warga SMA Negeri 4 Palu dikenal sebagai sekolah berwawasan lingkungan.

Menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi SMA Negeri 4 Palu sebagai sekolah yang terluas lokasinya dan mampu setiap tahunnya mendapatkan penghargaan dari pemerintah setempat melalui program daerah yaitu, mendapat penghargaan adipura tingkat provinsi terbaik ketiga. Lomba kebersihan tingkat kota Palu Tahun 2011 terbaik kedua, dengan program wali kota Palu Green and Clean SMA Negeri 4 Palu mendapat penghargaan sebagai juara 1 tahun 2012, juara 1 (satu) kebersihan tingkat provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 dan terakhir juara umum kebersihan Provinsi Sulawesi Tengah yang diserahkan pada hari Nusantara Tanggal 11 Desember 2013.

Keberhasilan dapat tercapai karena adanya kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah terutama Tim SBL (sekolah berbudaya lingkungan) serta dukungan kepala sekolah yang secara serius dan berkesinambungan. Oleh sebab itu mari memelihara yang telah ada, membenahi yang masih kurang mempertahankan prestasi.

TABEL III

Profil SMA Negeri 4 Palu Tahun 2020

No	Nama/NIP	Jabatan/Jenis Guru	Alamat
1	Syam Zaini, S.Pd.,M.Si 19700723 199512 1 001	Kepala Sekolah Fisika	BTN Pengawu
2	Drs. Sulaeman Husain 19641231 199512 1 011	Wakasek Kurikulum Matematika	Jl. Tolambu No. 5A
3	Mohamad Erwin, M.Pd	Wakasek Kepeserta didikan Biologi	BTN Karajalembah
4	Seha, S.Pd 19651012 198903 2 014	WK. Sarana/Prasarana Biologi	Jl. Anggur 1 No. 6

Sumber Data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 4 Palu Tahun 2021

TABEL IV

Guru BP/BK SMA Negeri 4 Palu Tahun 2021

No	Nama/NIP	Kelas Bimbingan	Alamat
1	Darsyad, S.Pd 19630112 198803 1 017	XI	Jl. Bantilan No.6A
2	Dra. Ramlah Al Idrus 19610820 198803 2 006	XII / X	Jl. Sisinga Mangaraja Lr. Virgo 15 B
3	Salmah Mahmud, S.Pd 19720723 199603 2 001	XI / X	Jl. Keramik No.8 Duyu
4	Salmah, S.Pd 19651112 198803 2 013	X, XI, XII	Jl. Padan Jakaya Lr. Bodi No. 5 Pengawu
5	Yopi ambado, S.Pd 19781123 200501 1 101	XII	Komp SMA Negeri 4 Palu

Sumber Data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 4 Palu Tahun 2021

TABEL V
JUMLAH PESERTA DIDIK DAN ROMBONGAN BELAJAR

NO.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	JUMLAH ROMBEL
1.	X	396	11
2.	XI	420	13
3.	XII	385	12
4.			
5.			
6.			
	Jumlah	1201	36

Sumber Data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 4 Palu Tahun 2021

TABEL VI
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

NO.	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	JUMLAH	
		PNS	HONORER
1.	Guru Mata Pelajaran	69	9
2.	Pegawai Tata Usaha	5	5
3.	Laboran	-	-
4.	Pustakawan	-	-
5.	Penjaga Sekolah	-	4
6.	Cleaning service	-	4
	Jumlah	74	22

Sumber Data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 4 Palu Tahun 2021

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 4 Palu

a. Visi

Perkembangan dan kemajuan ilmu engetahuan dan teknologi serta lajunya arus globalisasiyang semakin sulit dibendung. Dengan majunya

peradaban dalam berbagai sektor tersebut telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan umat manusia, mulai dari gaya hidup seperti cara berpakaian, bertutur kata, bertingkah laku, cara bergaul dengan lingkungan sekitar, dan bahkan telah merubah cara pandang dan pola pikir manusia.

Oleh karena itu, dengan melihat realita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada umumnya dan khususnya di SMA Negeri 4 Palu, maka dari itu sebagai lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi bangsa yang berkarakter, cerdas, terampil beriman dan bertaqwa, serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga pada akhirnya SMA Negeri 4 Palu memiliki visi ***“UNGGUL DALAM IMTAK DAN IPTEK DI ERA MANDIRI, SERTA BERBUDAYA RAMAH LINGKUNGAN”***

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi pada masa kini, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka SMA Negeri 4 Palu merumuskan misi – misinya sebagai berikut:

a) Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Meningkatkan kualitas dan daya saing melalui penguasaan dan penerapan ICT.
- d) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan berbasis ICT yang berkualitas berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah.
- e) Meningkatkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan IPTEK, serta mampu bersaing di era milenial.
- f) mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya dan bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g) Membudayakan disiplin, toleransi, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti yang luhur.
- h) membangun watak dan kepribadian warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berwawasan kebangsaan.
- i) Menumbuhkan sikap peduli dan sadar lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari visi dan misi tersebut diatas, SMA Negeri 4 Palu mengupayakan agar peserta didik – peserta didik memiliki kualitas unggulan dalam menghadapi Era Mandiri yang kompetaif di tahun pelajaran 2019-2020

Tujuan SMA Negeri 4 Palu adalah sebagai berikut :

- a. Mengupayakan agar rata- rata nilai lulusan peserta didik dari tahun ke tahun terus meningkat.
- b. Mengupayakan agar kapabilitas dan kredibilitas guru-guru dari tahun ke tahun terus meningkat.
- c. Minimal 75% peserta didik lulusan yang mendaftar di perguruan tinggi Negeri maupun swasta dapat diterima.
- d. Mengupayakan agar setiap tahun pelajaran minimal 200 peserta didik terampil menggunakan komputer dalam program Windows dan mahir menggunakan internet.
- e. Memiliki Tim olah raga (sepak bola,tenis, bola volly, takraw, basket dan atletik) yang mampu menjadi finalis pada setiap pertandingan/ perlombaan pada tingkat daerah maupun tingkat nasional.
- f. Memiliki kelompok peneliti yang mampu berkarya dalam setiap lomba karya ilmiah remaja baik pada tingkat daerah maupun tingkat nasional.
- g. Memiliki kelompok peserta didik berprestasi yang mampu bersaing pada jenis-jenis lomba prestasi akademik.

3. Sistem Pembelajaran di SMA Negeri 4 Palu

Pada tahun 2013/2014 oleh Dinas Dikbud dan Pemerintah Daerah Kota Palu melalui kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tentang uji coba pelaksanaan kurikulum 2013, SMA Negeri 4 Palu salah satu sekolah yang mendapatkan kepercayaan sebagai pelaksana uji coba kurikulum 2013 tersebut, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 awal pelaksanaan kurikulum 2013 secara menyeluruh.

SMA Negeri 4 Palu pada tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP, sehingga untuk tahun depan seluruh tingkat kelas menggunakan kurikulum 2013.

a. Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan.

1. Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik.
2. Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi.
2. Mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Dalam struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam pelajaran sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam pelajaran menjadi 42 jam pelajaran dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam pelajaran menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit.

Dalam penunjang berjalannya kegiatan pembelajaran maka pihak sekolah terus melakukan penambahan dan perbaikan sarana sekolah, berikut keadaan sarana sekolah:

TABEL VII
SARANA DAN PRASARANA

No.	Sarana / Ruang	Jmh	Luas (m ²)	Kondisi			
				Baik	Jml	Rusak	Jml
1.	Kelas / Teori	34	2028	✓	36		
2.	Laboratorium						
	a. Laboratorium Fisika	1	105	✓	1		
	b. Lab. Biologi	1	105	✓	1		
	c. Lab. Kimia	1		✓	1		
	d. Ruang Komputer	3	315	✓	1		
	e. Ruang Multimedia	1	56	✓	1		
3.	Pusat Sanggar Belajar (PSB)	1		✓	1		
4.	Perpustakaan	1	105	✓	1		
5.	Pramuka/ RKB	1	156	✓	1		
6.	Ruang Seni/RKB	2		✓	2		
7.	Aula	1	119	✓	2		
8.	UKS/RKB	1	12	✓	1		

9.	Bimbingan Konseling	1	56	✓	1		
10.	Kepala Sekolah	1	56	✓	1		
11.	Wakil Kepala Sekolah	1	30	✓	1		
12.	Guru	1	162	✓	1		
13.	Operator	1	36	✓	1		
14.	Tata Usaha	1	242	✓	1		
15.	OSIS	1		✓	1		
16.	Lapangan Tennis	1	350	✓	1		
17.	Lapangan Bola Kaki	1	1.000	✓	1		
18.	Lapangan Bola Volly	2	600	✓	2		
19.	Lapangan Basket	1	300	✓	1		
20.	Bak Lompat Jauh	1	18	✓	1		
21.	Masjid	1	225	✓	1		
22.	Gudang	3		✓	3		

Sumber Data : Tata Usaha (TU) SMA Negeri 4 Palu Tahun 2021

Upaya Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah melalui organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) mengadakan berbagai kegiatan. Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu terdiri dari pembinaan imtaq, seni (musik bambu – suara/musik, lukis, tari dan teater), olahraga, KIR (karya Ilmiah Remaja), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pecinta Alam (PA), Paskibra, Karate/Taekwondo, serta mengadakan praktek pengenalan lapangan pada mata pelajaran biologi, fisika, kimia, sejarah, sosiologi, dan sering kali study tour atau kunjungan keluar daerah pulau jawa, bali, makassar dan kalimantan.

Pembinaan cabang olahraga selalu mendapatkan perhatian dari para pembina dengan dukungan sepenuhnya oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan latihan dapat dilakukan secara rutin, misalnya sepak bola, bola basket, bola voli, dan sebagainya.

Sementara pembinaan pada bidang seni terus dikembangkan, sejak terbentuknya sanggar seni musik bambu torayaku pada bulan juni 2007 dibawah asuhan Dra. Hj. Masita Y. Ahmad (Mantan Kepsek), banyak mencetak prestasi dan oleh kepala sekolah Syam Zaini, S.Pd.,M.Si ingin lebih mengembangkan seni tersebut dengan kolaborasi musik bambu dan musik kulintang dan ternyata ditahun 2014 kolaborasi sudah berhasil tampil pada acara interen SMA Negeri 4 Palu oleh bimbingan dari Beril Tawue, S.Th.,MA seni tari, teater, juga terus dikembangkan dan dapat menunjukkan kemampuan dan prestasinya.

Pembinaan dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik, di SMA Negeri 4 Palu dilakukan melalui kegiatan pembimbingan untuk mengikuti lomba mata pelajaran, seperti bimbingan dalam menghadapi olimpiade sains dan komputer. Keseluruhan pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik SMA Negeri 4 Palu dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan berbagai persaingan, sehingga tercipta generasi muda yang unggul sesuai visi SMA Negeri 4 Palu : “Unggul dalam imtaq dan iptek di era mandiri”.

Penghargaan dan Bantuan

Dari hasil pembinaan yang diadakan, mampu menunjukkan hasil yang terbaik atau mendapatkan juara, baik pelaksanaannya dilingkungan sekolah

sendiri maupun pada iven–iven tingkat kota, provinsi dan nasional diberikan penghargaan oleh kepala sekolah baik peserta didik, guru dan tata usaha, ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan membangkitkan semangat juang.

Bantuan oleh pemerintah pusat baik melalui program dana BOS maupun BSM, SMA Negeri 4 Palu telah menyalurkan sesuai dengan prosedur yang ada dengan memberikan bantuan pembiayaan bulanan bebas dan discount serta penerima BSM dapat mencairkan dananya secara langsung dan program pemutuan memberikan keringanan pembiayaan dana pemutuan bagi peserta didik yang tidak mampu atau berekonomi lemah.

B. Perencanaan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pembuatan dan penyusunan perencanaan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, dapat mengacu kepada buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pendapat Anderson dan Krathwohl yang mengatakan bahwa dalam penyusunan harus memenuhi karakteristik pembelajaran HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagaimana berikut:

a. Mencantumkan kompetensi dasar (KD)

Dalam perencanaan pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti telah mencantumkan kompetensi dasar. Di setiap perencanaan hal yang terpenting harus mencantumkan kompetensi dasar. Hal ini sejalan dengan wawancara terhadap salah satu guru PAI dan Budi Pekerti

Merumuskan dan mencantumkan kompetensi dasar pada perencanaan merupakan hal wajib bagi setiap guru. Kompetensi dasar ini harus sesuai

dengan tuntutan yang telah ditetapkan oleh Permendikbud. Maka setiap guru harus paham dan mengerti serta mentaati peraturan dan persyaratan yang telah ditentukan.²

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setiap guru wajib mencantumkan kompetensi dasar. Perumusan kompetensi dasar harus sesuai tuntutan yang berlaku. Untuk dapat membuktikan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah mencantumkan kompetensi dasar maka peneliti akan mengurai kompetensi dasar dari studi dokumentasi yang berupa RPP dari beberapa materi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu.

Tabel VIII
KOMPETENSI DASAR GURU PAI DAN BUDI PEKERTI

NO	MATERI
Berpikir Kritis dan Demokrasi	
1.1	Meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap Demokrasi
2.1	Bersikap kritis dan Demokrasi sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait.
3.1	Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang, berpikir kritis dan bersikap Demokrasi.
4.1.1	Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan lancar
4.1.3	Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191
NO	MATERI
Iman Kepada Hari Akhir	
1.3	Meyakini terjadinya hariakhir
2.3	Berperilaku jujur, tanggungjawab, dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
3.3	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
4.3	Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur,

² Abd. Rasyid, Wakasek Humas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 18 Oktober 2021.

	bertanggung jawab, dan adil
NO	MATERI
Pernikahan Dalam Islam	
1.6	Menerima dan mengakui ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
2.6	Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi dari ketentuan pernikahan dalam Islam
3.6	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam
4.6	Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam

Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu merumuskan dan mencantumkan kompetensi dasar pada materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

b. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK)

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan pengembangan dari kompetensi dasar yang telah dibuat oleh guru. Dalam penyusunan indikator pencapaian kompetensi guru harus memperhatikan dimensi pengetahuan atau kognitif para peserta didik yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Dalam wawancara guru PAI dan Budi Pekerti menambahkan:

Hal yang tidak luput dari para guru ialah membuat dan menyusun indikator pencapaian kompetensi di setiap materi pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi merupakan gambaran atau karakter dari setiap kompetensi dasar yang akan dibuat. Keberhasilan suatu kompetensi dasar akan terlihat melalui indikator pencapaian kompetensi. Guru seharusnya was-was jika dalam pembelajaran indikator pencapaian kompetensi tersebut tidak tercapai. Maka diharapkan kepada setiap guru tidak hanya mahir dalam penyusunan IPK namun juga mahir dalam penerapannya.³

³ Abd. Rasyid, Wakasek Humas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 18 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara bersama bapak guru PAI dan Budi Pekerti peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 4 Palu selalu merumuskan dan mencantumkan indikator pencapaian kompetensi pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Untuk dapat membuktikan wawancara guru PAI dan Budi Pekerti maka peneliti akan menguraikan indikator pencapaian kompetensi sebagai pengembangan kompetensi dasar yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi materi guru PAI dan Budi Pekerti.

Tabel IX
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO	MATERI
Berpikir Kritis dan Demokrasi	
1	Menjelaskan arti Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
2	Menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
3	Mengilustrasikan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
4	Mengkritisasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
5	Menyimpulkan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
NO	MATERI
Iman Kepada Hari Akhir	
1	Menjelaskan makna iman kepada hari akhir
2	Mendiskusikan konsep iman kepada hari akhir
3	Menguraikan makna iman kepada hari akhir
NO	MATERI
Pernikahan Dalam Islam	
1	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam
2	Menentukan konsep pernikahan dalam Islam
3	Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah merumus dan mencatumkan indikator pencapaian kompetensi sebagai pengembangan dari kompetensi dasar pada ranah kognitif yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

c. Menggunakan kata kerja operasional yang sesuai

Kata kerja operasional yang di maksudkan ialah kata kerja operasional yang merupakan kategori kognitif yang berada pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam hal ini guru PAI dan Budi Pekerti mengemukakan.

Penggunaan kata kerja operasional yang mengarah kepada keterampilan tingkat tinggi atau *HOTS* sangatlah penting. Kata kerja tersebut harus berada pada tataran C4, C5 dan C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Namun, tidak berarti kata kerja operasional C1, C2 dan C3 ditiadakan. Akan tetapi harus berhirarki dari rendah ke tinggi.⁴

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata kerja operasional yang dicantumkan dalam perencanaan harus mencakup unsur C1 sampai ke C6. Dalam penyusunan kata kerja tersebut haruslah seimbang dan terukur sesuai materi dan karakter peserta didik. Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti menguraikan kata kerja yang terdapat pada perencanaan yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut.

⁴ Abd. Rasyid, Wakasek Humas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 18 Oktober 2021.

Tabel X
KLASIFIKASI KATA KERJA OPERASIONAL

No	Materi : Berpikir Kritis dan Demokrasi
	Menerima, meyakini, mempertahankan, menampilkan, membiasakan, mendemostrasikan, mengimplementasikan, menjelaskan, Mengilustrasikan, Mengkritisi, Menyimpulkan
No	Materi : Iman Kepada Hari Akhir
	Menerima, meyakini, mempertahankan, menampilkan, membiasakan, menjelaskan, mendiskusikan, menyajikan dan menguraikan
No	Materi : Pernikahan Dalam Pandangan Islam
	Menerima, mengimani, menampilkan, menjaga, membiasakan, menyajikan, mendemostrasikan, menganalisis, menentukan dan menerapkan

Dari tabel uraian kata kerja oprasional tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa kata kerja oprasional guru PAI dan Budi Pekerti mencakup unsur-unsur C1 sampai dengan C6. Kata kerja oprasional tersebut tersusun secara seimbang dan berhierarki.

d. Merumuskan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan. Berikut peneliti menguraikan beberapa tujuan pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti pada materi pilihan di pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Tabel X
TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Tujuan Pembelajaran : Berpikir Kritis dan Demokrasi
1	Melalui model pembelajaran <i>Braiding Method, Kepala Bernomor, Drill, Gallery Walk, Performance</i> peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis; membaca, mendomeonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf; menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191; sehingga meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis dan; sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait.
No	Tujuan Pembelajaran : Pernikahan Dalam Pandangan Islam
1	Melalui model pembelajaran Iklan TV dan Rol Playing peserta didik diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam; menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, sehingga peserta didik dapat menerima dan mengakui ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
No	Tujuan Pembelajaran : Pernikahan Dalam Pandangan Islam
1	Melalui model pembelajaran <i>Make a Match</i> dan <i>Inside Outside Circle</i> peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir; menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur bertanggung jawab, dan adil; sehingga meyakini terjadinya hari akhir; berperilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.

Dari beberapa tujuan pembelajaran yang peneliti uraikan, dapat dilihat bahwa guru PAI dan Budi Pekerti menggambarkan kecakapan yang akan dicapai oleh peserta didik dan ada beberapa kecakapan-kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran. Ibu guru PAI dan Budi Pekerti menambahkan dalam wawancara terkait tujuan pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan syarat wajib bagi seorang guru. Darinya sebuah pembelajaran bernilai karena memiliki tujuan. Sebuah perjalanan akan sia-sia dan terbuang jika tidak dibarengi dengan tujuan yang jelas. Dalam hal pembelajaran ini semua guru khususnya guru PAI

dan Budi Pekerti harus menentukan apa yang akan menjadi tujuannya di akhir pembelajaran.⁵

Dari wawancara dan uraian data tujuan pembelajaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tidak hanya memahami teori tentang perumusan tujuan pembelajaran tetapi juga mampu menerapkan dalam perencanaannya.

- e. Menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran

Dalam merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran maka guru harus benar-benar memahami kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan materi pembelajaran yang telah dikembangkan. Selanjutnya guru harus memahami sintak-sintak yang ada pada model pembelajaran dan dapat merumuskan kegiatan pembelajaran yang meliputi orientasi, motivasi dan apersepsi.

Dari hasil studi dokumentasi RPP atau perencanaan pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti, materi berpikir kritis dan demokrasi, materi pernikahan dalam islam, dan materi iman kepada hari akhir dapat dikatakan baik. Hal demikian karena materi-materi tersebut telah memenuhi syarat yang berlaku diantaranya memenuhi unsur kempetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, sintak-sintak model pembelajaran dan meliputi orientasi, motivasi dan apersepsi. Uraian tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

⁵ Zainab, ibu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 18 Oktober 2021.

Tabel XI
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Materi : Iman Kepada Hari Akhir	
Pertemuan Pertama	
Indikator Pencapaian Kompetensi: Menjelaskan makna iman kepada hari akhir Mendiskusikan konsep iman kepada hari akhir dan Menyimpulkan makna iman kepada hari akhir	
N O	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	
1	Memberi Salam
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran pembelajaran
6	Melakukan appersepsi
7	Memberi motivasi kepada peserta didik
8	
Kegiatan Inti: <i>Make A Match</i>	
1	Guru menyuruh siswa untuk memahami teks bacaan terkait materi yang akan dipelajari
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
3	Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
4	Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
5	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
6	Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama lain hari kiamat akan berpasangan dengan deskripsinya. Berhadapan dengan pasangan dan menjelaskan makna kartu kepada pasangan
7	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
8	Guru menunjuk pasangan untuk presentasi
9	Setiap pasangan mempresentasikan secara bergiliran hasil temuan mereka, sementara pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi.
10	Siswa membuat kesimpulan dari hasil yang dipresentasikan
11	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
Kegiatan Penutup	
1	Refleksi

2	PR menulis dalil tentang beriman kepada hari akhir serta hadits
3	terkait
4	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang
	Doa dan penutup

Contoh dari langkah pembelajaran pada materi iman kepada hari akhir di atas dapat dilihat bahwa terdapat unsur indikator pencapaian kompetensi dan model pembelajaran. Serta dalam pembelajarannya meliputi orientasi, motivasi dan apersepsi. Guru PAI dan Budi Pekerti menambahkan dalam wawancara tentang langkah-langkah pembelajaran.

Pembelajaran terdiri dari tiga tahap, pertama pendahuluan, kedua kegiatan inti dan terakhir penutup. Bagian pendahuluan dan penutup tidak seberat bagian atau kegiatan inti. Demikian karena dalam kegiatan inti terdapat langkah-langkah yang harus tepat sesuai dengan model dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru. Namun guru tidak boleh meremehkan kegiatan pendahuluan, karena dalam kegiatan pendahuluan guru harus bisa mengantar pikiran peserta didik ke dalam pembelajaran inti. Begitu juga dengan kegiatan penutup, hal demikian karena disinilah dapat dilihat pemahaman dan hasil dari proses pembelajaran di kelas.⁶

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti dapat dikatakan baik. Hal demikian karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat memperhatikan unsur-unsur kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, sintak-sintak model pembelajaran dan meliputi orientasi, motivasi dan apersepsi dalam penyusunan langkah pembelajaran.

⁶ Shodiqin, bapak guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 18 Oktober 2021.

- f. Merumuskan Kegiatan inti berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan penguatan karakter dan literasi.

Kegiatan inti merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. dalam kegiatan tersebut seorang guru haruslah berdasarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan penguatan karakter dan literasi.

Setelah menganalisa data kegiatan inti pada RPP guru PAI dan Budi Pekerti, peneliti menyimpulkan bahwa perumusan kegiatan inti pada materi-materi di pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat dikatakan baik. Hal demikian karena telah memenuhi unsur-unsur yang telah ditetapkan. Diantara unsur-unsur tersebut ialah berdasarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan penguatan karakter dan literasi. Berikut uraian data kegiatan inti guru PAI dan Budi Pekerti.

Tabel XII
KEGIATAN INTI

No	Kegiatan Inti Materi Iman Kepada Hari Akhir
1	Guru menyuruh siswa untuk memahami teks bacaan terkait materi yang akan dipelajari
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
3	Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
4	Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang

5	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
6	Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama lain hari kiamat akan berpasangan dengan deskripsinya. Berhadapan dengan pasangan dan menjelaskan makna kartu kepada pasangan
7	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
8	Guru menunjuk pasangan untuk presentasi
9	Setiap pasangan mempresentasikan secara bergiliran hasil temuan mereka, sementara pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi.
10	Siswa membuat kesimpulan dari hasil yang dipresentasikan
11	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
No	Kegiatan Inti Materi Nikah Dalam Islam Pertemuan Pertama
1	Bagilah siswa menjadi sejumlah tim beranggotakan tidak lebih dari 6 orang
2	Perintahkan tim-tim tersebut untuk membuat Iklan tv tiga puluh detik yang menawarkan mata pelajaran— menekankan. misalnya. nilai gunanya bagi mereka (atau bahkan bagi dunia!), tokoh-tokoh terkenal yang terkait dengan materi pelajaran ini, dan sebagainya
3	Iklan tersebut harus berisi slogan (misalnya.. "Dengan Menikah, Hidup Terhindar Dari Dosa") dan media visual (misalnya, keberhasilan artis/tokoh dalam menggapai rumah tangga)
4	Jelaskan bahwa dengan membuat konsep umum dan garis-garis besar iklan saja sudah cukup. Namun jika sebuah tim ingin memperagakan iklannya. itu boleh-boleh saja
5	Sebelum masing-masing tim mulai merencanakan iklannya, diskusikan karakteristik dari beberapa iklan yang belakangan sedang terkenal untuk menyemarakkan kegiatan (misalnya, gunakan karakter terkenal, humor, perbandingan hingga persaingan, daya tarik seksual)
6	Perintahkan tiap tim untuk menyajikan gagasannya pujilah kreativitas semua siswa
	Pertemuan Kedua
1	Tiap kelompok mendapatkan kartu peran, mengidentifikasi dan mempelajari masalahnya
2	Peserta didik menanyakan permasalahan yang ada dalam kartu peran
3	Tiap peserta didik dalam kelompok mempelajari perannya masing-masing sesuai kartu peran
4	Tiap kelompok membuat skenario peran
5	Tiap peserta didik berlatih peran masing-masing di kelompoknya
6	Setiap kelompok tampil bermain peran sesuai dengan masalah yang dipelajari dalam kelompoknya
7	Kelompok lain menanggapi penampilan bermain peran yang telah diperankan oleh tiap kelompo.

No	Kegiatan Inti Materi Berpikir Kritis dan Demokrasi
1	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang
2	Diskusi kelompok untuk membuat peta konsep di karton yang telah disediakan tentang kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait
3	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Lanjut daripada itu guru PAI dan Budi Pekerti memberikan tambahan terkait kegiatan inti dalam wawancara

Dalam penyusunan guru sangat memperhatikan indikator pencapaian kompetensi, pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan penguatan karakter dan literasi. Dalam hal pendekatan saintifik guru harus memberikan ruang yang luas bagi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya 4C dalam penyusunan kegiatan inti ada pada model pembelajaran. Model pembelajaran yang ada meliputi dan mengandung unsur kreatifitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi.⁷

Dari uraian data dan wawancara bersama guru PAI dan Budi Pekerti, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan inti yang telah dirancang oleh guru PAI dan Budi Pekerti dapat dikatakan berhasil. Hal demikian karena kegiatan inti yang telah disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti telah mencakupi unsur-unsur indikator pencapaian kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan penguatan karakter dan literasi.

⁷ Abd. Rasyid, Wakasek Humas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 18 Oktober 2021.

- g. Merumuskan kegiatan penutup yang meliputi kegiatan refleksi baik individual ataupun kelompok.

Dalam merumuskan kegiatan penutup guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut; a). Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, b). Melakukan tindakan lanjut, dan c). Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pada perencanaan yang disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti peneliti menemukan bahwa guru PAI telah merumuskan kegiatan penutup sesuai dengan anjuran dan ketentuan vital yang berlaku. Berikut uraian kegiatan penutup materi pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di setiap pertemuannya.

Tabel XIII
KEGIATAN PENUTUP

No	Kegiatan Penutup: Berpikir Kritis dan Demokrasi Pertemuan Pertama
1	Refleksi
2	PR menulis QS. Ali-Imran: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadits terkait
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang
4	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Berpikir Kritis dan Demokrasi Pertemuan Kedua
1	Refleksi
2	Mencari tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait pada kitab Tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang
4	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Berpikir Kritis dan Demokrasi Pertemuan Ketiga
1	Refleksi
2	Tugas menghafal QS. Al hujuraat ayat 10 dan 12
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang

4	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Berpikir Kritis dan Demokrasi Pertemuan Keempat
1	Refleksi
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu penialain tertulis tentang pengertian Bab Berfikir Kritis dan Demokrasi sesuai dengan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait
3	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Pernikahan Dalam Islam Pertemuan Pertama
1	Refleksi
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu persiapan praktik simulasi pernikahan
3	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Pernikahan Dalam Islam Pertemuan Kedua
1	Refleksi
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu tugas membuat peta sungai kehidupan tentang <i>planing</i> dalam berumah tangga panca pernikahan dan penilaian harian tertulis
3	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Pernikahan Dalam Islam Pertemuan Ketiga
1	Refleksi
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang
3	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Iman Kepada Hari Akhir Pertemuan Pertama
1	Refleksi
2	PR menulis dalil tentang beriman kepada hari akhir serta hadits terkait
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang
4	Doa dan penutup
No	Kegiatan Penutup: Iman Kepada Hari Akhir Pertemuan Kedua
1	Refleksi
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang
3	Doa dan penutup

Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti menambahkan ulasannya terkait kegiatan penutup dalam wawancara.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang akan menggambarkan seluruh proses dari awal hingga akhir. Sukses atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat diketahui pada kegiatan ini. Maka seluruh guru hendaknya menaruh perhatian penuh pada tahap ini dan guru-guru harus merasa was-was jika pada tahap ini pembelajaran diketahui belum berhasil. Maka perlu adanya evaluasi setelah pembelajaran baik individual guru atau kelompok agar pembelajaran kedepannya terus meningkat.⁸

Dari uraian beberapa kegiatan penutup di atas, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan penutup yang dirumuskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dapat dikatakan baik hal demikian karena pada perumusan kegiatan penutup telah memenuhi unsur-unsur umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran, melakukan tindakan lanjut dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah menyusun perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik, sesuai dan mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Dengan karakteristik yang telah diuraikan sebelumnya.

Menurut Sani⁹, yang termaksud ke dalam indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dikatakan memuat indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi apabila kata kerja operasional (KKO) yang digunakan pada komponen Kompetensi Dasar (KD),

⁸ Abd. Rasyid, Wakasek Humas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 18 Oktober 2021.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autehtik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), 104.

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran, dan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran yang masih menggunakan KKO menjelaskan, menyebutkan, mengidentifikasi, membaca, menghafalkan, menjelaskan dan mengilustrasikan yang berada pada tingkat berpikir rendah sehingga RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hasil analisis Kompetensi Dasar (KD), IPK, Tujuan Pembelajaran, dan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada RPP dari sisi kognitif mengenai Berpikir Kritis dan Demokrasi, Nikah dalam Islam, dan Iman kepada Hari Akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIV
ANALISIS KATA KERJA OPERASIONAL

NO	INDIKATOR	LOTS	HOTS	KETERANGAN
Kompetensi Dasar Materi Berpikir Kritis dan Demokrasi				
	Menganalisis		√	C4
	Membaca	√		C1
	Mendemonstrasikan	√		C1
	Menyajikan		√	C6
	Mengevaluasi		√	C5
Indikator Pencapaian Kompetensi Materi Berpikir Kritis dan Demokrasi				
	Menjelaskan	√		C1
	Mengilustrasikan	√		C1
	Mengkritisi		√	C5
	Menyimpulkan		√	C4
	Mengimplementasikan	√		C3
	Mengurai		√	C4
Tujuan Pembelajaran Materi Berpikir Kritis dan Demokrasi				
	Menganalisis		√	C4
	Mengevaluasi		√	C5
	Menyajikan		√	C6
Langkah-langkah Pembelajaran Materi Berpikir Kritis dan Demokrasi				
	Mengidentifikasi	√		C3

	Membaca	√		C1
	Menyebutkan	√		C1
	Menterjemahkan	√		C2
	Menguraikan		√	C4
	Menyimpulkan		√	C4
	Menemukan		√	C4
	Mendemonstrasikan	√		C1
NO	INDIKATOR	LOTS	HOTS	KETERANGAN
Kompetensi Dasar Materi Nikah Dalam Islam				
	Menganalisis		√	C4
	Mengevaluasi		√	C5
	Menyajikan		√	C6
Indikator Pencapaian Kompetensi Materi Nikah Dalam Islam				
	Menganalisis		√	C4
	Menentukan	√		C3
	Menerapkan	√		C3
	Menyajikan		√	C6
	Mendemonstrasikan	√		C1
Tujuan Pembelajaran Materi Nikah Dalam Islam				
	Menganalisis		√	C4
	Mengevaluasi		√	C5
	Menyajikan		√	C6
Langkah-langkah Pembelajaran Materi Nikah Dalam Islam				
	Menganalisis		√	C4
	Menentukan	√		C3
	Menerapkan	√		C3
	Mendemonstrasikan	√		C1
	Menyajikan		√	C6
NO	INDIKATOR	LOTS	HOTS	KETERANGAN
Kompetensi Dasar Iman Kepada Hari Akhir				
	Menganalisis		√	C4
	Mengevaluasi		√	C5
	Menyajikan		√	C6
Indikator Pencapaian Kompetensi Iman Kepada Hari Akhir				
	Menjelaskan	√		C1
	Mendiskusikan	√		C2
	Menguraikan		√	C4
	Menyajikan		√	C6
Tujuan Pembelajaran Iman Kepada Hari Akhir				
	Menganalisis		√	C4
	Mengevaluasi		√	C5
	Menyajikan		√	C6
Langkah-langkah Pembelajaran Iman Kepada Hari Akhir				

	Menjelaskan	√		C1
	Mendiskusikan	√		C2
	Menyimpulkan		√	C4
	Menyajikan		√	C6

Dari data kata kerja operasional pada perencanaan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan kata kerja operasional yang berada pada tataran *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi lebih dominan atau banyak. Hal ini menggambarkan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti memiliki dan termasuk ke dalam perencanaan yang berakarakter *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian data, studi dokumentasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memenuhi standar dalam penyusunan perencanaan. Hal ini sejalan dengan Majid & Rochman bahwa dalam penyusunan RPP harus mencakup beberapa komponen-komponen di antaranya ialah Mencantumkan identitas, Mencantumkan tujuan pembelajaran, Mencantumkan materi pembelajaran, Mencantumkan model dan metode pembelajaran, Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Mencantumkan media/alat/bahan/sumber ajar, dan Mencantumkan penilaian.

Jika ditinjau dari sisi penerapan *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, perencanaan tersebut telah memenuhi komponen dan karakter *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, dimana dalam penyusunan perencanaan yang menerapkan *HOTS*, menurut Anderson, Krathwohl dan Sani harus mencakup komponen indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis,

mengevaluasi, dan mencipta. Guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan komponen indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Majid,¹⁰ kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran saling berhubungan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Sebelum melakukan kegiatan inti, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas. Setelah melakukan kegiatan inti, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya; mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari; menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

¹⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 264-266

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi observasi, menanya, menyimpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan inti guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, dan menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam melakukan pengamatan melalui kegiatan: menyimak, melihat, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi kegiatan tersebut untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek/benda tertentu yang berhubungan dengan materi.

b) Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya melalui apa yang sudah mereka lihat, dengar dan amati. Guru perlu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Jika terdapat peserta didik yang bertanya, berarti ada rasa ingin tahu yang timbul pada dirinya, dan rasa ingin tahu tersebut

dapat menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang di dapat dari guru sampai yang ditemukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c) Mengumpulkan dan Menegosiasikan

Kegiatan selanjutnya dari bertanya adalah mengumpulkan informasi. Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh peserta didik, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengolah data dan mencari keterkaitan antara informasi yang satu dengan yang lainnya.

d) Mengkomunikasikan Hasil

Kegiatan selanjutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan dan refleksi pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penilain remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut di atas sejalan dengan apa yang dituturkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti, dalam wawancaranya menuturkan:

Pembelajaran pada mata pelajaran selalu didahului dengan kegiatan pendahuluan setelah itu menyusul bagian terpenting dalam pembelajaran yaitu kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan baik dan sempurna. Jika pada pembelajaran terdapat kesalahan maka guru harus segera mengevaluasi.¹¹

Lanjut dari pada itu salah satu peserta didik dalam wawancara menjelaskan:

Guru mengajar di kelas diawali dengan berdoa, memotivasi, mengecek kerapian, dan menanyakan pelajaran yang sebelumnya. Setelah itu memulai pelajaran dan terakhir penutup. Dalam kegiatan akhir para peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.¹²

Untuk mengetahui apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan teori menurut Majid¹³, maka peneliti melakukan dan observasi di kelas XII.

a) Pendahuluan

Dalam hasil observasi, guru sudah melaksanakan kegiatan awal pembelajaran yang sesuai dengan teori menurut Majid, dalam kegiatan pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan seperti pembukaan, doa pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apresepsi materi sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Dalam Kegiatan inti guru pendidikan agama islam telah melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif,

¹¹ Shodiqin, Bapak Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 10 Desember 2021.

¹² Sumayyah, peserta didik SMA Negeri 4 Palu, Wawancara oleh penulis Tanggal 07 Januari 2022.

¹³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 264-266.

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di dalam kegiatan inti guru sudah melaksanakan sesuai yang dengan teori menurut Majid.

Berdasarkan hasil observasi guru sudah melakukan pembelajaran dengan metode yang mengarahkan peserta didik untuk observasi, menanya, menyimpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan inti guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, dan menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Peserta didik juga diminta mengimplementasikan sikap kritis dan demokrasi di luar kelas.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang baik yaitu guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru sudah menerapkan kegiatan penutup sesuai dengan desain RPP dan teori menurut Majid, serta memberikan penugasan terhadap masing-masing peserta didik, dan menyimpulkan secara bersama-sama mengenai materi yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengasah keterampilan peserta didik dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan.

Dalam karakteristik RPP kurikulum 2013 menurut Buku Pedoman Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan harus disesuaikan dengan

model pembelajaran. Selain itu dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi maka guru harus merumuskan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi. Kegiatan inti harus dirumuskan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan PPK serta literasi, sedangkan di bagian kegiatan penutup harus meliputi kegiatan refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut, dan penginformasian materi untuk pertemuan selanjutnya.¹⁴

Menurut Sani, aktifitas pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi aktif dalam berpikir; memformulasikan masalah; mengkaji permasalahan kompleks; mengembangkan ide; mencari informasi dari berbagai sumber; berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif, dan evaluatif, dan membuat kesimpulan.¹⁵

Merujuk kepada buku pedoman pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satu guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dalam wawancara:

Guru harus merasa was-was dan khawatir dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru harus mampu mengarahkan peserta didik kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jika kegiatan pembelajaran hanya dijadikan rutinitas tanpa ada kesadaran bahwa harus diarahkan kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka selamanya

¹⁴ Yoki Ariyana dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Tim Desain Grafis, 2018), 5.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 62-70.

akan berada di tingkat level rendah.¹⁶

Dengan mengacu kepada Buku Pedoman Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yaitu dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi maka guru harus merumuskan hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dari hasil observasi kelas maka pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti pada materi berpikir kritis dan demokrasi telah melakukan tiga hal tersebut pada kegiatan pendahuluan di setiap pertemuan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti harus dirumuskan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan PPK serta literasi. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah merumuskan kegiatan inti yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat dengan uraian sebagai berikut:

- a) Guru telah merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) di setiap pertemuan.

¹⁶ Shodiqin, Bapak Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 10 Desember 2021.

- b) Selanjutnya pendekatan saintifik, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melakukan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Hal demikian dapat dibuktikan melalui metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak lepas dari aktifitas-aktifitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data kemudian mengkomunikasi.
- c) Selanjutnya dalam pembelajaran inti harus meliputi komponen 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) yaitu kreatifitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu telah memenuhi komponen 4C tersebut. Hal demikian dapat ditemukan pada metode-metode di pembelajaran pada materi berpikir kritis dan demokrasi sebagai berikut; a) pertemuan pertama pada metode pembelajaran kepala bernomor mengandung komunikasi dan kolaborasi, b) pertemuan kedua pada metode pembelajaran *Drill* mengandung komunikasi dan kolaborasi, c) pertemuan ketiga pada metode pembelajaran *Gallery Walk* mengandung kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi, dan d) pertemuan keempat pada metode pembelajaran *Happy Performance* mengandung komunikasi dan kolaborasi.

Pada materi nikah dalam islam peneliti mendapatkan unsur komunikasi pada metode pembelajaran sungai kehidupan, unsur berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Pada metode pembelajaran Iklan TV peneliti menemukan unsur berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi.

Dan yang terakhir ialah materi iman kepada hari akhir. Setelah melakukan studi dokumentasi peneliti menemukan unsur berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi pada pembelajaran *Make a Math*. Dan pada metode pembelajaran *Inside Outside Circle* peneliti mendapati unsur berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi.

- d) Dan yang terakhir di kegiatan inti ialah PPL serta literasi. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak luput dalam melaksanakan PPL, hal demikian tergambar pada penyesuaian olah pikir, olah raga dan olah hati di setiap langkah pembelajaran. Begitupun literasi, dapat ditemukan kegiatan-kegiatan yang mencakup literasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palu.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran mencakup kegiatan refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut, dan penginformasian materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti juga melakukan kegiatan refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut, dan penginformasian materi pada kegiatan penutup di setiap pertemuan.

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengarah kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran guru sudah meminta peserta didik untuk berdiskusi, bertanya-jawab, mengevaluasi, menganalisis dan guru banyak melibatkan peserta didik aktif dalam

pembelajaran.

Karakter keterampilan berpikir kritis atau *HOTS* di pembelajaran ini dapat dilihat pada kegiatan inti, yaitu metode pembelajaran yang dipilih oleh guru haruslah memuat unsur berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Pada tiga materi yang diajarkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti tersusun dari berbagai metode pembelajaran. Diantara metode pembelajaran tersebut ialah metode pembelajaran kepala bernomor mengandung komunikasi dan kolaborasi, metode pembelajaran *Drill* mengandung komunikasi dan kolaborasi, metode pembelajaran *Gallery Walk* mengandung kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi, metode pembelajaran *Happy Performance* mengandung komunikasi dan kolaborasi. Pada materi nikah dalam islam peneliti mendapatkan unsur komunikasi pada metode pembelajaran sungai kehidupan, unsur berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Pada metode pembelajaran Iklan TV peneliti menemukan unsur berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Dan yang terakhir ialah materi iman kepada hari akhir. Setelah melakukan studi dokumentasi peneliti menemukan unsur berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi pada pembelajaran *Make a Math*. Dan pada metode pembelajaran *Inside Outside Circle* peneliti mendapati unsur berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memenuhi standar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Majid & Rochman bahwa dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran harus mencakup beberapa komponen-komponen di antaranya ialah

kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi, kegiatan inti yang meliputi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi observasi, menanya, menyimpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan inti guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, dan menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Dan yang terakhir kegiatan penutup yang meliputi membuat kesimpulan dan refleksi pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penilain remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Bila ditinjau dari sisi penerapan *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, kegiatan pembelajaran tersebut telah sepenuhnya mencakup dari komponen dan karakter *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi itu sendiri di mana dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan *HOTS*,

menurut Buku Pedoman Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi harus mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan dan harus disesuaikan dengan model pembelajaran.

Selain itu dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi maka guru harus merumuskan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi. Kegiatan inti harus dirumuskan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan PPK serta literasi, sedangkan di bagian kegiatan penutup harus meliputi kegiatan refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut, dan penginformasian materi untuk pertemuan selanjutnya. Dan guru Pendidikan Agama Islam telah mencakupi dalam bagian penerapan unsur-unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi.

D. Penilaian atau evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Setiap tahap pembelajaran tentu diakhiri dengan tahap evaluasi. Di lembaga pendidikan, evaluasi merupakan variabel penting untuk memberikan umpan balik (*feedback*) pembelajaran. Umpan balik ini diperlukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya secara berkesinambungan. Menurut Arikunto, evaluasi dalam dunia pendidikan meliputi dua langkah yaitu mengukur (*measurement*) dan menilai (*assessment*). Mengukur merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai atau asesmen adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu

dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif. Dengan kata lain, asesmen merupakan proses menilai atau *judgement* terhadap hasil pengukuran.¹⁷

Proses penilaian tidak terjadi secara tiba-tiba. Proses menilai harus didesain sebelum pembelajaran dilakukan. Pada saat rencana pembelajaran, seorang guru yang profesional harus mengetahui apa yang akan ditagihkan kepada peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.¹⁸

Untuk mengetahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti telah menyusun soal latihan yang akan dikerjakan peserta didik di dalam kelas yang mengarah pada indikator pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka peneliti mengumpulkan dokumen berupa soal latihan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dari guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Soal tersebut kemudian dianalisis tingkat kesesuaiannya dengan indikator kriteria berpikir tingkat tinggi. Menurut Sani,¹⁹ komponen soal dapat dikatakan sesuai dengan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi ketika komponen soal tersebut menggunakan KKO yang mengarahkan peserta didik pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam pembuatan soal atau melakukan evaluasi dan penilaian menurut Widana²⁰, harus memenuhi karakter-karakter HOTS atau kereampilan berpikir tingkat tinggi sebagai berikut:

¹⁷ R. Arifin Nugroho, *HOTS Higher Order Thinking Skill* (Jakarta: Grasindo, 2018), 80.

¹⁸ *Ibid*, 81

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Tengerang: Tira Smart, 2016), 103.

²⁰ I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2017, 3-6.

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solving), keterampilan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kemampuan berargumen (reasoning), dan kemampuan mengambil keputusan (decision making). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

'Difficulty' is NOT same as higher order thinking. Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (uncommon word) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk higher order thinking skills. Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

2. Berbasis permasalahan kontekstual.

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumiharian dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT:

- a. *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b. *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c. *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh

di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.

- d. *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e. *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia;
- b. Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- c. Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

3. Menggunakan bentuk soal beragam.

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif.

Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS (yang digunakan pada model pengujian PISA), sebagai berikut:

- a. Pilihan ganda.
- b. Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)
- c. Isian singkat atau melengkapi
- d. Jawaban singkat atau pendek
- e. Uraian.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap soal latihan, ditemukan bahwa penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sudah mengarah pada indikator pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dilihat dari butir soal pada masing-masing soal latihan yang menggunakan kata kerja operasional yang berada pada tataran kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam pembuatan soal untuk melatih pengetahuan peserta didik, komponen soal yang dibuat seharusnya mengarahkan peserta didik pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berikut ini hasil dari analisis soal latihan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel XV
Analisis Soal Aspek Pengetahuan

Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Berpikir Kritis dan Demokrasi	
1	Sebutkan perbuatan yang termasuk berfikir kritis?
2	Jelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191
3	Jelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran ayat 159
4	Berikan contoh orang yang berpikir kritis dalam sebuah diskusi panel?
5	Jelaskan hikmah dan manfaat berpikir kritis dan bersikap Demokrasi?
6	Mengapa sikap kritis menjadi anjuran agama Islam?
7	Berikan sikap kritis anda terhadap salah satu permasalahan berikut: a) perilaku korupsi pejabat, b)
Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Nikah dalam Islam	
1	Tuliskan salah satu dalil pernikahan dalam Islam beserta terjemahnya!
2	Sebutkan rukun nikah!
3	Jelaskan macam-macam pernikahan terlarang dalam Islam?
4	Mengapa menikah berbeda agama dilarang dalam Islam?
5	Jelaskan hikmah pernikahan!
6	Berikan pendapat anda terkait poligami?
7	Kasus perceraian banyak terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Mengapa hal demikian sangat lumrah terjadi? Berikan pendapat dan solusi dari anda?
Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Hari Akhir	
1	Jelaskan pengertian hari akhir!
2	Tulis dalil naqli dan terjemahnya tentang hari kiamat!
3	Apa saja hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir/kiamat?
4	Jelaskan macam-macam kiamat!
5	Sebutkan contoh perilaku yang atau hikmah yang menggambarkan beriman kepada hari kiamat!
6	Pada tanggal 28 September 2018 telah terjadi bencana besar di kota Palu, tidak sedikit yang mengatakan bencana tersebut merupakan kiamat kecil. Bagaimana sikap anda terhadap pernyataan berikut? Dan bagaimanakah seharusnya sikap seorang muslim terkait bencana-bencana yang terjadi?

Berdasarkan hasil analisis terhadap komponen soal dalam ranah kognitif yang melatih kemampuan peserta didik, guru telah membuat soal latihan dengan

karakter yang mengarahkan peserta didik pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dilihat dari soal yang dibuat oleh guru yang mengukur kemampuan berpikir kritis, soal yang beragam dan berbasis permasalahan kontekstual. Guru PAI dan Budi pekerti menambahkan penjelasannya dalam wawancara.

Pembuatan soal *HOTS* tidak mesti harus susah semuanya. Dan tidak juga mudah semuanya. Akan tetapi tersusun secara berhierarki dari tataran rendah sampai kepada tataran mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal yang baik dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi ialah yang membahas permasalahan di keseharian peserta didik atau permasalahan kontekstual, hal demikian karena peserta didik menemukannya setiap hari dan dengan sangat terbuka akan memberikan jawaban.²¹

Dalam hal ini, bapak Shodiqin salah satu guru PAI dan Budi Pekerti menambahkan dalam wawancaranya terkait penilaian atau evaluasi:

Satu atau dua di antara soal-soal yang dibuat oleh guru mesti mengandung unsur atau karakter *HOTS*. Hal demikian agar peserta didik terbiasa dengan soal-soal yang mengukur kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berpikir kreatif dan bahkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Diantaranya pelajaran matematika, biologi dll.²²

Berdasarkan uraian data dan wawancara tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Palu telah memenuhi karakter *HOTS* atau kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi itu sendiri. Di mana dalam menyusun penilaian atau evaluasi harus memenuhi karakter *HOTS* diantaranya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berdasarkan permasalahan

²¹ Abd Rasyid, Bapak Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 10 Desember 2021.

²² Shodiqin, Bapak Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Palu, wawancara oleh Penulis di Kantor Sekolah, 10 Desember 2021.

kontekstual dan soal yang beragam. Penilaian atau evaluasi yang dibuat oleh guru sepenuhnya telah berkarakter *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, serta pembahasan demi pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Palu disusun atas kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), kata kerja yang sesuai, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran, Kegiatan inti berdasarkan *IPK*, pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), penguatan karakter dan literasi, dan kegiatan refleksi baik individual ataupun kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan kegiatan penutup.
3. Penilaian atau evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibuat dengan kriteria mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal yang beragam.

B. Saran dan Implikasi Penelitian

Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang ditujukan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara khusus dan umumnya seluruh guru di SMA Negeri 4 Palu hendaknya selalu tetap meningkatkan pembelajaran berbasis *HOTS (higher order thinking skill)* ini dengan melihat hasil evaluasi yang telah terjadi.
2. Pemerintah hendaknya ikut membantu para guru atau pendidik dengan menyediakan wadah berupa seminar atau pembelajaran intensif lainnya dalam hal pemahaman pembelajaran berbasis *HOTS (higher order thinking skill)*.
3. Bagi peneliti pelanjut yang tertarik pada penelitian terkait teori *HOTS (higher order thinking skill)* pada pembelajaran penting baginya untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada sisi afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, Ridho Bima A. *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2016.
- Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Pendekatan Kontektual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ali, M. Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharmisi. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin, M.Pd.I. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Barry, M. Dahlan Al. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka, 2001.
- Beetlestone, Florence. *Creative Learning terj Narulita Yusron*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Bungin, Burham. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Darawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2013.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2011.

- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2004.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kemendikbud. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kemendikbud, t.thn.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Semarang: Majalah Ilmiah Pawiyatan, 2013.
- Edi Susanto, Heri Rahmawati. “Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA.” *Jurnal Rises Pendidikan Matematika*, 2016: 190.
- Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah, Elvin Yusliana Ekawati,. *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP*. FKIP Universitas Sebelas Maret 1, 2013.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2016: 268-269.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD SMP & SMA*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Fauzan, Ghony Djunaidi dan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,, 2012.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993.
- Hamanik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Handayani, Yusri. “Peranan Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Guru Kelas VIII SMP Unismuh Makassar.” *Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5*, t.thn.: 39.
- Harmawati, Nur Lutfhi Rizqa & Ruri Eko. *Optimalisasi Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Pembelajaran Sains Melalui Discovery Learning Berwawasan Lingkungan*. t.thn.
- Helmawati. *Pembelajaran dan Penilaian berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

- Imam Suprayogo, Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B. *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani, 2003.
- J, Supranata. *Metode Riset*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Kemendikbud. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKBUD, 2013.
- Kemendikbud, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kemendikbud, , t.thn.
- Khusnul Fajriyah, Ferina Agustini. “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD Pilot Project kurikulum 2013 Kota Semarang.” *Elementary School 5*, 2018: 1-6.
- Koentjaraningrat. *Metode metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- kumparansains*. oktober 2020. <https://www.google.com>.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- L, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mahanal, Susriyati. *Peran Guru Dalam MELahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2014.
- Mardiyah. *Kepemimpinan Kiyai dalam Memelihara Organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muijs, Daniel. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyaningsih, Indra. *Pengembangan Pembelajaran Abad 21 Bermuatan HOTS*. Cirebon: Proposal IAIN Syekh Nurjati, 2018.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- . *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nugroho, Arifin. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran, Penilaian dan soal soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Nugroho, R. Arifin. *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi, Konsep, Pembelajaran dan penilaian penyusunan soal*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Nur, Soeparman kardi dan Mohammad. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000.
- Nurhayati. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran berbasis Masalah kelas VIII SMP Negeri 3 Godean*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, t.thn.
- Permendikbud. *Permendikbud*. Permendikbud, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Raharjo, Rahmat. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rahman, Dudung Abdul. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Rochman, Abdul Majid dan Chaerul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Iplementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.thn.
- Sanafiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tengerang: Tira Smart, 2019 2019.
- . *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media Group, 2011.
- Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Shihab, Quraisy. *Membumikan Al Quran*. Bandung: Mizan, 1999.

- Sigit, Suhardi. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Bandung: Lukman Offset, 1999.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. *Mengajar Dan Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Reneka Cipta, 1987.
- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 1995.
- . *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Supriyanto. “ Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi November 1997.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1997: 225.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan teknik research. Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Torsito, 1978.
- Vinsensia H.B. Hayon, Theresia Wariani, dkk. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Hasil Belajar Kimia MAteri Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan FKIP Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017*. Kupang: TP, 2017.
- Widana, I Wayan. *Penulisan Soal HOTS untuk ujian Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017.
- Yoki Ariyana, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary & Zamroni,. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Wakasek Humas.

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palu ini didirikan?
2. Bagaimana proses yang dilakukan sehingga SMA Negeri 4 Palu ini semakin maju dalam segala aspek?
3. Apa Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palu?
4. Apakah guru di SMA Negeri 4 menjalankan pembelajaran berbasis HOTS?
5. Bagaimana pandangan guru terhadap pembelajaran berbasis HOTS ini?

B. Pedoman wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. Bagaimana tahap-tahap dalam pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Apakah terdapat perbedaan yang menonjol pada perencanaan pembelajaran berbasis HOTS dengan pembelajaran sebelum menggunakan HOTS?
3. Bagaimanakah perencanaan yang mengarah kepada pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
4. Apa metode pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

5. Apa media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di ruangan kelas?
6. Bagaimana penyusunan soal berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
7. Apakah guru sebelumnya telah merencanakan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan atau hanya sekedar rutinitas sehari-hari?
8. Bagaimana pemilihan kata kerja operasional pada penyusunan perencanaan pembelajaran?
9. Apakah suasana pembelajaran dalam kelas menyenangkan atau malah membosankan?
10. Bagaimana guru menyikapi peserta didik yang kurang aktif di kelas?
11. Metode pembelajaran apa yang tepat dalam mengarahkan peserta didik kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi?
12. Di mana dan jelaskan letak unsur 4C pada metode pembelajaran yang bapak guru buat? Baik tersirat atau tersurat!
13. Apakah proses pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik aktif melakukan feedback?
14. Bagaimanakah strategi dalam perumusan kegiatan inti pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?
15. Apakah media yang digunakan bervariasi sehingga menimbulkan pembelajaran yang optimal?

16. Bagaimanakah seharusnya soal *HOTS* pada ranah kognitif dibuat?
17. Jika soal yang dibuat oleh guru sulit dijawab oleh peserta didik, apakah itu termasuk ke dalam soal *HOTS* ?
18. Apa tindak lanjut terhadap segala proses yang mungkin masih gagal diterapkan di pertemuan sebelumnya?
19. Apa hal terberat bagi seorang guru dalam menyiapkan dan mengarahkan peserta didik ke keterampilan berpikir tingkat tinggi?

C. Pedoman wawancara peserta didik SMA Negeri 4 Palu.

1. Apakah materi yang telah diajarkan oleh guru?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut adik?
3. Apakah guru memberikan tugas? Bagaimana bentuk tugasnya dan berapa lama yang diberikan untuk proses pengerjaannya?
4. Bagaimana proses pembuatan kelompok yang dilakukan oleh guru?
5. Apakah guru memberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dalam proses pembelajaran?
6. Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan atau membosankan?
7. Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
8. Apa pengaruh yang adik dapatkan setelah mendapatkan materi berpikir kritis dan demokrasi ini?
9. Apakah adik menerapkan segala yang dipelajari di kelas?

10. Apakah seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sepenuh hati?
11. Apakah guru melakukan kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pada pembelajaran?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Sekolah SMAN 4 Kota Palu
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMAN 4 Kota Palu
3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 4 Kota Palu
4. Keadaan Sumber Daya Manusia yang Meliputi Tenaga Pendidik, kependidikan dan Peserta Didik Sekolah SMAN 4 Kota Palu
5. Kegiatan Pendidikan di SMAN 4 Kota Palu.
6. Proses Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Kota Palu
7. Penggunaan Metode, Media, dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 4 Kota Palu

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan/Guru	Tanda Tangan
1	Abd Rasyid, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19730501 200701 1 041	Wakasek Humas Guru PAI	
2	Drs. Shodikin NIP. 19660313 199603 1000	Pend. Agama Islam	
3	Zainab Alhabsy, S.Ag NIP. 19730805 200604 2 2000	Pend. Agama Islam	
4	Rifkah	XII IPA 4	
5	Sumayyah	XII IPA 4	
6	Elisa	XII IPA 4	
7	Putri Sakinah	XII IPA 4	
8	Wirda Rahmadani	XII IPA 4	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 4 Palu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Materi Pokok	: Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 tentang Berfikir Kritis dan Demokrasi
Alokasi Waktu	: 4 X 3 Jam Pelajaran (JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai <i>bagian</i> dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1.1	Meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
	1.1.1. Menerima bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
	1.1.2. Meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
	1.1.3. Mempertahankan keyakinan bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
2.1	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait
	2.1.1. Menampilkan sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
	2.1.2. Membiasakan sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
	2.1.3. Menjaga kebiasaan bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait

3.1	Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
	<p>3.1.1. Menjelaskan arti Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.</p> <p>3.1.2. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.</p> <p>3.1.3. Mengilustrasikan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.</p> <p>3.1.4. Mengkritisi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> <p>3.1.5. Menyimpulkan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p>
4.1.1	Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf
	<p>4.1.1.1 Membaca QS. Ali-Imran: 159,190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf dengan benar</p> <p>4.1.1.2 Menyebutkan arti Q.S. Ali Imran (3): 190-191,dan Q.S. Ali Imran (3): 159</p> <p>4.1.1.3 Mengurai hukum tajwid yang terkandung pada QS. Ali-Imran : 159,190-191</p>
4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan lancar
	<p>4.1.2.1 Mendemostrasikan hafalan Q.S. Ali-Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran(3): 159 dengan lancar</p> <p>4.1.2.2 Mendemostrasikan hafalan hadits tentang sikap kritis dan demokratis</p>
4.1.3	Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>
	<p>4.1.3.1 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i></p> <p>4.1.3.2 Mengimplementasikan sikap kritis dalam kehidupan sehari-hari sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i></p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Braiding Method, Kepala Bernomor, Drill, Gallery Walk, Performance* peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis; membaca, mendomeonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf; menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191; sehingga meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis dan; sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159, serta hadis terkait

D. Materi Pembelajaran

- Agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
- Sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159, serta Hadis terkait
- Asbabu Nuzul Q.S. Ali Imran (3): 190-191,dan Q.S. Ali Imran (3): 159

- Terjemah Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159. Serta hadis
- Isi kandungan Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159
- Isi kandungan hadits tentang sikap kritis dan demokratis
- Pengertian sikap kritis dan demokratis
- Contoh sikap kritis dan demokratis
- QS. Ali-Imran: 159, 190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf dengan benar.
- Arti Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadis
- Hukum tajwid yang terkandung pada QS. Ali-Imran : 159, 190-191
- Menulis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan baik dan benar
- Menghafal Q.S. Ali-Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran(3): 159 dengan lancar
- Menghapal hadits tentang sikap kritis dan demokratis
- Ciri-ciri orang yang bersikap kritis sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191
- Sikap kritis dalam kehidupan sehari-hari sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191

E. Model/Metode Pembelajaran

- Braiding Method
- Kepala Bernomor
- Drill
- Gallery Walk
- Performance

F. Media Pembelajaran

- Laptop dan LCD Projector
- Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran
- Kertas karton
- White board
- Spidol
- Penghapus

G. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
- Buku tajwid
- Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII
- Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, Ibnu Katsir, dll).
- Buku lain yang relevan
- Perpustakaan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kesatu

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis (hukum nun mati dan tanwin, mad wajib dan mad jaiz)

- Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	
1 2 3 4 5 7 8	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan apersepsi Memberi motivasi kepada peserta didik	15 Menit
	Kegiatan Inti: Kepala Bernomor	
1 2 3 4 5 6 7	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang Diskusi kelompok untuk mengisi LK dibuku masing-masing Setiap anggota kelompok diberi nomor (kepala bernomor) Untuk presentasi tiap kelompok diundi nomornya yang harus maju ke muka kelas Nomor yang terundi dari satu kelompok maju ke muka kelas dan mengambil undian materi yang harus dijelaskannya Demikian seterusnya secara bergantian menjelaskan hukum bacaan sesuai dengan undian Peserta didik secara bersama-sama membaca QS. Ali-Imran 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih	105 Menit
	Kegiatan Penutup	
1 2 3 4	Refleksi PR menulis QS. Ali-Imran: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadits terkait Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang Doa dan penutup	15 Menit

Pertemuan Kedua

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyebutkan arti perkata Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
- Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis

tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	
1 2 3 4 5 6 7	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan appersepsi Memberi motivasi kepada peserta didik	15 Menit
	Kegiatan Inti: Drill	
1 2 3 4 5 6	Peserta didik menulis arti kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait dengan diskusi kelompok Pendidik bersama-sama peserta didik membahas arti kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait Peserta didik latihan mengartikan perkata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait Secara berkelompok peserta didik saling mengetes kemampuan menyebutkan arti Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan Beberapa perwakilan peserta didik mendemonstrasikan menyebutkan arti kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait Beberapa peserta didik menerjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait	105 Menit
	Kegiatan Penutup	
1 2 3 4	Refleksi Mencari tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait pada kitab Tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang Doa dan penutup	15 Menit

Pertemuan Ketiga

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menguraikan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu

Katsir dan Al-Maraghi

- Menguraikan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menguraikan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menyimpulkan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menyimpulkan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang prasangka baik (husnuzan) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menyimpulkan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menemukan pesan tersirat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menemukan pesantersirat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menemukan pesan tersirat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	
1 2 3 4 5 6 7	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas minta siswa memimpin do'a dan kisah inspiratif. Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan appersepsi Memberi motivasi kepada peserta didik	15 Menit
	Kegiatan Inti: <i>Gallery Walk</i>	
1 2	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang Diskusi kelompok untuk membuat peta konsep di karton yang telah disediakan tentang kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159	105 Menit

3	serta hadits terkait Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok	
Kegiatan Penutup		
1 2 3 4	Refleksi Tugas menghafal QS. Al hujuraat ayat 10 dan 12 Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang Doa dan penutup	15 Menit

Pertemuan keempat

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan fasih dan lancar

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1 2 3 4 5 6 7	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas minta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan appersepsi Memberi motivasi kepada peserta didik	15 Menit
Kegiatan Inti: <i>Happy Performance</i>		
1 2	Peserta didik secara individu mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait Peserta didik mewakili kelompoknya untuk menampilkan puisi, ceramah, atau kisah inspiratif sesuai dengan tema	105 Menit
Kegiatan Penutup		
1 2 3	Refleksi Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu penialain tertulis tentang pengertian Bab Berfikir Kritis dan Demokrasi sesuai dengan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait Doa dan penutup	15 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- a. Teknik Penilaian
 1. Sikap : Observasi dan jurnal
 2. Pengetahuan : Tes Tertulis
 3. Keterampilan : Unjuk Kerja
- b. Bentuk Penilaian
 1. Sikap : lembar observasi sikap (Lampiran)
 2. Pengetahuan : Soal PG dan (Lampiran)
 3. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran)
- c. Remedial
 1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
 2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes
- d. Pengayaan
 1. Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
 - 1) Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $\leq n \leq n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - 2) Siswa yang mencapai nilai $n < n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Palu, 2021 M

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Syam Zaini, S.Pd.M.Si
NIP. 1970007231995121001

Abd. Rasyid, M.Pd.I
NIP. 197305102007011041

**LAMPIRAN 1
PENILAIAN**

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

No.	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Kerjasama	1. Mendapat bagian dalam mencari informasi yang diperlukan 2. Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi 3. Mendapat bagian dalam menyusun kesimpulan 4. Mendapat bagian dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang
2	Disiplin	1. Mencari informasi yang diperlukan 2. Terlibat aktif dalam diskusi atau presentasi 3. Terlibat aktif dalam menyusun kesimpulan 4. Terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang

b. Jurnal

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Aspek Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
Dst.						

2. Pengetahuan

a. Tes Tulis (www.socrative.com) dan Soal di Bawah ini

No.	Butir-butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Sebutkan perbuatan yang termasuk berfikir kritis?	<ul style="list-style-type: none">- Selalu ingin tahu dan berani melangkah- Berfikir positif dan beraksi- Tidak puas dengan hasil yang ada, dan selalu ingin menemukan hal yang baru- dll
2.	Jelaskan isi kandungan Q.S. AliImran (3) : 190-191	<ul style="list-style-type: none">• Allah menciptakan langit dan bumi dan silih bergantinya waktu itu menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah dan itu menjadi pemikiran bagi manusia yang berakal dan berfikir• Manusia yang berfikir yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka
3.	Jelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran ayat 159	<ul style="list-style-type: none">○ Nabi Muhammad berhasil dalam berdakwah karena memiliki cara lemah lembut dan itu atas dasar karena Allah sehingga banyak manusia yang mengikutinya dan bagi mereka yang menolak bahkan memusuhi, Rasulullah selalu memaafkan• Harus selalu bermusyawarah dalam memutuskan suatu permasalahan• Terakhir kita harus bertawakal kepada Allah dalam segala urusan, itulah nilai-nilai yang harus kita laksanakan dan teladani
4.	Berikan contoh orang yang berpikir kritis dalam sebuah diskusi panel?	<ul style="list-style-type: none">○ Tidak gampang menyalahkan pendapat orang lain- Mengkritisi pendapat orang lain dan memberi solusi ril
5.	Jelaskan hikmah dan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis?	<ul style="list-style-type: none">• Hidup akan lebih terarah karena berhati-hati dalam berfikir dan bertindak• Akan banyak saudara dengan hidup bersikap toleran dan demokratis, dll.
6.	Mengapa sikap kritis menjadi anjuran agama Islam? Berikan pendaat anda!	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dari masing-masing peserta didik
7.	Berikan analisis dan sikap kritis anda terhadap salah satu permasalahan berikut: a) perilaku korupsi pejabat, b)	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban dari masing-masing peserta didik

b. Lembar Kerja Siswa

Q.S. Ali-Imran: 190-191

NO.	LAFAZH	ARTI KATA	HUKUM BACAAN	PENJELASAN
	إِنَّ			
	فِي			

Q.S. Ali-Imran: 159

NO.	LAFAZH	ARTI KATA	HUKUM BACAAN	PENJELASAN
	فَبِمَا			
	رَحْمَةٍ			
	مِّنَ اللَّهِ			
	إِنِّي			
	لَهُمْ			
	وَلَوْ			
	كُنْتُ			

	غَلِيظًا			
	أَلْقَابِ			
	لَأَنْفَضُوا			
	مِنْ			
	حَوْلِكَ ^ط			
	فَأَعْفُ			
	عَنْهُمْ			
	وَأَسْتَغْفِرُ			
	لَهُمْ			

	وَشَاوِرْهُمْ			
	فِي الْأَمْرِ			
	فَإِذَا			
	عَزَمْتَ			
	فَتَوَكَّلْ			
	عَلَى اللَّهِ			
	إِنَّ اللَّهَ			
	يُحِبُّ			
	الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩			

B. Ketrampilan

a. Presentasi

Rubriku Unjuk Kerja Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya (*)	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi (*)	Memberi masukan/ Saran (*)	Nilai Keterampilan (**)
1					
2					
3					
4					
5					
Dst.					

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Pedoman Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan

LAMPIRAN 2
MATERI PEMBELAJARAN

A. Q.S. Ali-Imran: 190-191 Berfikir Kritis

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ١٩١

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal
191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka

B. Ali-Imran: 159 Demokrasi

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۙ ١٥٩

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 4 Palu
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII/Ganjil
 Materi Pokok : Iman Kepada Hari Akhir
 Alokasi Waktu : 2 X 3 Jam Pelajaran (JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai <i>bagian</i> dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1.3	Meyakini terjadinya hariakhir
	1.3.1. Menerima terjadinya hari akhir
	1.3.2. Meyakini terjadinya hari akhir
	1.3.3. Mempertahankan keimanan tentang terjadinya hari akhir
2.3	Berperilaku jujur, tanggungjawab, dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
	2.3.1. Menampilkan perilaku jujur sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.2. Menampilkan perilaku bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.3. Menampilkan perilaku adil sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.4. Membiasakan perilaku adil sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.5. Membiasakan perilaku jujur sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.6. Membiasakan perilaku bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.7. Menjaga kebiasaan berperilaku adil sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.3.8. Menjaga kebiasaan berperilaku jujur sebagai implementasi beriman kepada hari akhir

	2.3.9. Menjaga kebiasaan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
3.3	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
	3.3.1. Menjelaskan makna iman kepada hari akhir 3.3.2. Mendiskusikan konsep iman kepada hari akhir 3.3.3. Menguraikan makna iman kepada hari akhir
4.3	Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
	4.3.1. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil 4.3.2. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku bertanggung jawab 4.3.3. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku adil

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Make a Match* dan *Inside Outside Circle* peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir; menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur bertanggung jawab, dan adil; sehingga meyakini terjadinya hari akhir; berperilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil

D. Materi Pembelajaran

- Terjadinya hari akhir
- Tanda-tanda terjadinya hari akhir
- Perilaku jujur sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
- Perilaku bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
- Perilaku adil sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
- Kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil

E. Model/Metode Pembelajaran

- Make a Match
- Inside Outside Circle

F. Media Pembelajaran

- Laptop dan LCD Projector
- Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran
- Kertas karton
- White board
- Spidol
- Penghapus

G. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
- Buku tajwid
- Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII
- Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, Ibnu Katsir, dll.)
- Buku lain yang relevan
- Lingkungan
- Perpustakaan
- Guru
- Tokoh

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan makna iman kepada hari akhir
- Mendiskusikan konsep iman kepada hari akhir
- Menyimpulkan makna iman kepada hari akhir

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran	
6	pembelajaran	
7	Melakukan appersepsi	
8	Memberi motivasi kepada peserta didik	
Kegiatan Inti: <i>Make A Match</i>		
1	Guru menyuruh siswa untuk memahami teks bacaan terkait materi yang akan dipelajari	105 Menit
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban	
3	Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban	
4	Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	
5	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya	
6	Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama lain hari kiamat akan berpasangan dengan deskripsinya. Berhadapan dengan pasangan dan menjelaskan makna kartu kepada pasangan	
7	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.	
8	Guru menunjuk pasangan untuk presentasi	
9	Setiap pasangan mempresentasikan secara bergiliran hasil temuan mereka, sementara pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi.	

10	Siswa membuat kesimpulan dari hasil yang dipresentasikan	
11	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya	
Kegiatan Penutup		
1	Refleksi	15 Menit
2	PR menulis dalil tentang beriman kepada hari akhir serta hadits terkait	
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	
4	Doa dan penutup	

Pertemuan Kedua

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
- Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku bertanggung jawab
- Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku adil

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah kultum siswa	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran	
6	Melakukan appersepsi	
7	Memberi motivasi kepada peserta didik :	
Kegiatan Inti : <i>Inside Outside Circle</i>		
	Menurut Spencer Kagan, ada lima langkah utama dalam penerapan Model IOC ini, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. 2. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam. 3. Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 4. Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. 5. Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya. <p>Anita Lie mengembangkan langkah-langkah yang dirumuskan Kagan. Dalam pengembangan (Anita Lie, 2008:66), siswa dalam kelas dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok.</p>	105 Menit

	<p>Penjelasannya sebagai berikut :</p> <p>a. Lingkaran individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. 2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. 3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi. 5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. <p>b. Lingkaran kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar. 2. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi. 	
	Kegiatan Penutup	
1	Refleksi	
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	
3	Doa dan penutup	15 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Teknik Penilaian

1. Sikap : Observasi dan jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Unjuk Kerja

b. Bentuk Penilaian

1. Sikap : lembar observasi sikap (Lampiran)
2. Pengetahuan : Soal PG dan (Lampiran)
3. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran)

c. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes

d. Pengayaan

1. Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $\leq n \leq n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- 2) Siswa yang mencapai nilai $n < n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Palu, 2021 M

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Syam Zaini, S.Pd.M.Si
NIP. 1970007231995121001

Abd. Rasyid, M.Pd.I
NIP. 197305102007011041

LAMPIRAN 1 PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

a. Observasi

No.	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Kerjasama	1. Mendapat bagian dalam mencari informasi yang diperlukan 2. Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi 3. Mendapat bagian dalam menyusun kesimpulan 4. Mendapat bagian dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang
2	Disiplin	1. Mencari informasi yang diperlukan 2. Terlibat aktif dalam diskusi atau presentasi 3. Terlibat aktif dalam menyusun kesimpulan 4. Terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang

b. Jurnal

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Aspek Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
Dst.						

B. Pengetahuan

a. Tes Tulis (www.socrative.com)

No.	Butir-butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian hari akhir!	Hari kiamat atau hari akhir adalah peristiwa luar biasa yang pasti akan terjadi dan semua makhluk hidup akan dimatikan, kemudian dihidupkan dan akan dimintai pertanggung jawaban.
2.	Tulis dalil naqli dan terjemahnya tentang hari kiamat!	187. Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui".
3.	Apa saja hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir/kiamat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yaumuul ba'ats (hari kebangkitan) 2. Yaumul mahsyar (manusia akan dikumpulkan pada satu tempat yang sangat luas) 3. Yaumul hisab (hari penghitungan amal) 4. Yaumul mizan (hari penimbangan amal)
4.	Jelaskan macam-macam kiamat!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kiamat sugro (kiamat kecil), yaitu penghancuran, kematian makhluk yang bernyawa secara tidak berbarengan. 2. Kiamat kubro (kiamat besar), yaitu waktu hancurnya semua semesta alam secara bersamaan.
5.	Sebutkan contoh perilaku yang atau hikmah yang menggambarkan beriman kepada hari kiamat!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari bahwa hari kiamat pasti akan datang, namun waktunya tidak tahu 2. Hancurnya semesta membuktikan bahwa Allah Mahakuasa 3. Akan meningkatkan iman dan ketakwaan 4. Akan semakin baik amal hidupnya
6.	Pada tanggal 28 September 2018 telah terjadi bencana besar di kota Palu, tidak sedikit yang mengatakan bencana tersebut merupakan kiamat kecil. Bagaimana sikap anda terhadap pernyataan berikut? Dan bagaimanakah seharusnya sikap seorang muslim	Jawaban dari masing-masing peserta didik

	terkait bencana-bencana yang terjadi?	
--	---------------------------------------	--

C. Ketrampilan

a. Presentasi Kelompok Model

Rubrik Unjuk Kerja Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya (*)	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi (*)	Memberi masukan/ Saran (*)	Nilai Keterampilan (**)
1					
2					
3					
4					
5					
Dst.					

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Pedoman Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan

LAMPIRAN 2 MATERI PEMBELAJARAN

a. Pengertian hari akhir

Hari kiamat atau hari akhir adalah peristiwa luar biasa yang pasti akan terjadi dan semua makhluk hidup akan dimatikan, kemudian dihidupkan dan akan dimintai pertanggung jawaban.

b. Dalil hari akhir

187. Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui".

c. Hal-hal yang berkaitan hari akhir

- Yaumuul ba'ats (hari kebangkitan)
- Yaumul mahsyar (manusia akan dikumpulkan pada satu tempat yang sangat luas)
- Yaumul hisab (hari penghitungan amal)
- Yaumul mizan (hari penimbangan amal)

d. Macam-macam kiamat

- Kiamat sugro (kiamat kecil), yaitu penghancuran, kematian makhluk yang bernyawa secara tidak berbarengan.
- Kiamat kubro (kiamat besar), yaitu waktu hancurnya semua semesta alam secara bersamaan.

e. Hikmah beriman kepada hari akhir

- Menyadari bahwa hari kiamat pasti akan datang, namun waktunya tidak tahu
- Hancurnya semesta membuktikan bahwa Allah Mahakuasa
- Akan meningkatkan iman dan ketakwaan
- Akan semakin baik amal hidupnya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 4 Palu
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XII/Ganjil
 Materi Pokok : Pernikahan dalam Islam
 Alokasi Waktu : 3 X 3 Jam Pelajaran (JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai <i>bagian</i> dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1.6	Menerima dan mengakui ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
	1.6.1 Menerima ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam 1.6.2 Mengimani ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam 1.6.3 Mempertahankan keimanan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
2.6	Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi dari ketentuan pernikahan dalam Islam
	2.6.1 Menampilkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
	2.6.2 Membiasakan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
	2.6.3 Menjaga kebiasaan bersikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam.
3.6	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahandalam Islam

	3.6.1 Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam 3.6.2 Menentukan konsep pernikahan dalam Islam 3.6.3 Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam
4.6	Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
	4.6.1 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam 4.6.2 Mendemonstrasikan tata cara pernikahan dalam Islam

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Iklan TV dan Role Playing peserta didik diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam; menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, sehingga peserta didik dapat menerima dan mengakui ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam

D. Materi Pembelajaran

- Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- Sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- Prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
- Tata cara pernikahan dalam Islam

E. Model/Metode Pembelajaran

- Iklan TV
- Role Playing
- Sungai kehidupan

F. Media Pembelajaran

- Laptop dan LCD Projector
- Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran
- Kertas karton
- White board
- Spidol
- Penghapus
- Peralatan praktik pernikahan

G. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
- Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII
- Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, dll).
- Buku lain yang relevan
- Lingkungan
- Perpustakaan
- Tokoh

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam
- Menentukan konsep pernikahan dalam Islam
- Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Melakukan appersepsi	
6	Memberi motivasi kepada peserta didik	
Kegiatan Inti: Iklan TV		
	<ol style="list-style-type: none">1. Bagilah siswa menjadi sejumlah tim beranggotakan tidak lebih dari 6 orang2. Perintahkan tim-tim tersebut untuk membuat iklan tv tiga puluh detik yang menawarkan mata pelajaran— menekankan, misalnya, nilai gunanya bagi mereka (atau bahkan bagi dunia!), tokoh-tokoh terkenal yang terkait dengan materi pelajaran ini, dan sebagainya3. Iklan tersebut harus berisi slogan (misalnya.. "Dengan Menikah, Hidup Terhindar Dari Dosa") dan media visual (misalnya, keberhasilan artis/tokoh dalam menggapai rumah tangga)4. Jelaskan bahwa dengan membuat konsep umum dan garis-garis besar iklan saja sudah cukup. Namun jika sebuah tim ingin memperagakan iklannya, itu boleh-boleh saja5. Sebelum masing-masing tim mulai merencanakan iklannya, diskusikan karakteristik dari beberapa iklan yang belakangan sedang terkenal untuk menyemarakkan kegiatan (misalnya, gunakan karakter terkenal, humor, perbandingan hingga persaingan, daya tarik seksual)6. Perintahkan tiap tim untuk menyajikan gagasannya pujiilah kreativitas semua siswa	105 Menit
Kegiatan Penutup		
1	Refleksi	15 Menit
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu persiapan praktik simulasi pernikahan	
3	Doa dan penutup	

Pertemuan Kedua

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mendemonstrasikan tata cara pernikahan dalam Islam

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		

1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas.	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kultum	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran	
6	Melakukan appersepsi	
7	Memberi motivasi kepada peserta didik	
Kegiatan Inti: Role Playing		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tiap kelompok mendapatkan kartu peran, mengidentifikasi dan mempelajari masalahnya 2) Peserta didik menanyakan permasalahan yang ada dalam kartu peran 3) Tiap peserta didik dalam kelompok mempelajari perannya masing-masing sesuai kartu peran 4) Tiap kelompok membuat skenario peran 5) Tiap peserta didik berlatih peran masing-masing di kelompoknya 6) Setiap kelompok tampil bermain peran sesuai dengan masalah yang dipelajari dalam kelompoknya 7) Kelompok lain menanggapi penampilan bermain peran yang telah diperankan oleh tiap kelompok. 	105 Menit
Kegiatan Penutup		
1	Refleksi	15 Menit
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu tugas membuat peta sungai kehidupan tentang <i>planing</i> dalam berumah tangga panca pernikahan dan penilaian harian tertulis	
3	Doa dan penutup	

Pertemuan Ketiga

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyajikan prinsip-prinsip dalam rumah tangga sesuai pernikahan dalam Islam

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas.	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kultum	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran	
6	Melakukan appersepsi	
7	Memberi motivasi kepada peserta didik	
Kegiatan Inti: Sungai Kehidupan		
1	Setiap orang secara bergantian atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil rencana target-target kehidupan pasca pernikahan sampai meninggal dunia	105 Menit

2	Penilaian tertulis tentang konsep pernikahan dalam Islam	
Kegiatan Penutup		
1	Refleksi	15 Menit
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	
3	Doa dan penutup	

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- a. Teknik Penilaian
 1. Sikap : Observasi dan jurnal
 2. Pengetahuan : Tes Tertulis
 3. Keterampilan : Unjuk Kerja
- b. Bentuk Penilaian
 1. Sikap : lembar observasi sikap (Lampiran)
 2. Pengetahuan : Soal PG dan (Lampiran)
 3. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran)
- c. Remedial
 1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
 2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes
- d. Pengayaan
 1. Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
 - 1) Siswa yang mencapai nilai n (*ketuntasan*) $\leq n \leq n$ (*maksimum*) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - 2) Siswa yang mencapai nilai $n < n$ (*maksimum*) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Palu, Juli 2021

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Syam Zaini, S.Pd.M.Si
NIP. 1970007231995121001

Abd. Rasyid, M.Pd.I
NIP. 197305102007011041

LAMPIRAN 1 PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

a. Observasi

No.	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Kerjasama	1. Mendapat bagian dalam mencari informasi yang diperlukan 2. Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi 3. Mendapat bagian dalam menyusun kesimpulan 4. Mendapat bagian dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 2. 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang
2	Disiplin	1. Mencari informasi yang diperlukan 2. Terlibat aktif dalam diskusi atau presentasi 3. Terlibat aktif dalam menyusun kesimpulan 4. Terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang

b. Jurnal

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Aspek Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
Dst.						

B. Pengetahuan

a. Tes Tulis (www.socrative.com)

No.	Butir-butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Tuliskan salah satu dalil pernikahan dalam Islam beserta terjemahnya!	Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil[265], Maka (kawinilah) seorang saja[266], atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.
2.	Sebutkan rukun nikah!	<ol style="list-style-type: none">1. Calon suami2. Calon istri3. Wali4. Dua orang saksi5. Ijab dan qobul
3.	Jelaskan macam-macam pernikahan terlarang dalam Islam?	<ol style="list-style-type: none">1. Nikah mut'ah = nikah kontrak. Dengan ditentukan waktu lamanya, apabila telah selesai maka dianggap cerai2. Nikah shigor = silang, dengan menyilang antar dua orang yang masing-masing ingin memperistri adik atau kakak kawannya dengan syarat disilang3. Nikah muhalil, menikahi orang lain dengan suruhan mantan suaminya yang telah ditalak bain kubro, dengan tujuan nanti akan dinikani kembali4. Pernikahan beda agama
4.	Mengapa menikah berbeda agama dilarang dalam Islam?	Pertama melanggar aturan Allah, kemudian ini akan berefek pada hukum dalam Islam lainnya, seperti pada generasi keturuanan (nasab), pewarisan, dll.
5.	Jelaskan hikmah pernikahan!	Hikmah pernikahan <ol style="list-style-type: none">1. Mendapat dan melangsungkan keturunan2. Memenuhi hajat dan menyalurkan syahwat3. Memenuhi panggilan agama4. Menghindarkan seks bebas, dll.

No.	Butir-butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Sebutkan kewajiban istri terhadap suami!	<ol style="list-style-type: none">1. Membayar mahar2. Memberikan nafkah lahir dan batin dengan baik3. Menggauli istri dengan makruf4. Memimpin keluarga sehingga harmonis5. Adil dan bertanggung jawab terhadap keluarga
2.	Sebutkan hak suami!	<ol style="list-style-type: none">1. Menaati semua perintah suami yang baik2. Menjaga diri dan kehormatan keluarga3. Menjaga harta kepunyaan suami4. Mengatur rumah tangga5. Mendidik anak

3.	Jelaskan kandungan Q.S. An-Nisa: 3!	Tentang perintah untuk menikahi wanita secara adil, bahkan sampai maksimal 4. Namun jika merasa tidak akan bisa adil maka 1 saja cukup
4.	Apa saja kewajiban bersama dalam rumah tangga demi keluarga sakinah, mawadah dan warohmah!	1. Menjaga nama baik keluarga 2. Berbuat ihsan pada kedua keluarga 3. Memelihara dan mendidik anak 4. Bijak dalam memecahkan masalah 5. Memaafkan kesalahan orang lain
5.	Apa saja manfaat/hikmah dari berusaha mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah?	1. Akan menjalani rumah tangga yang harmonis 2. Anak akan terpelihara termasuk pendidikannya 3. Hidup akan selamat di akhirat
6.	Berikan pendapat anda terkait poligami?	Jawaban dari masing-masing peserta didik
7.	Kasus perceraian banyak terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Mengapa hal demikian sangat lumrah terjadi? Berikan pendapat dan solusi dari anda?	Jawaban dari masing-masing peserta didik

C. Ketrampilan

a. Presentasi Kelompok Model

Rubrik Unjuk Kerja Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya (*)	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi (*)	Memberi masukan/ Saran (*)	Nilai Keterampilan (**)
1					
2					
3					
4					
5					
Dst.					

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Pedoman Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan

		tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(**) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan

LAMPIRAN 2 MATERI PEMBELAJARAN

a. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan dalam naungan rumah tangga berdasarkan ketuhanan yang maha esa dengan telah memenuhi ketentuan dalam pernikahan.

b. Dalil dan Hukum

Di antaranya Q.S. An-Nisa: 3

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةً
وَرُبْعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ٣

Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil[265], Maka (kawinilah) seorang saja[266], atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

[265] Berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam meladeni isteri seperti pakaian, tempat, giliran dan lain-lain yang bersifat lahiriyah.

[266] Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh Para Nabi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.

c. Rukun

1. Calon pengantn lakj-laki
2. Calon pengantin perempuan
3. Wali
4. Dua orang saksi
5. Ijab qobul

d. Macam-macam

1. Nikah shigor
2. Nikah muhalil
3. Nikah mutah
4. Nikah beda agama

e. Tujuan dan hikmah

1. Mendapat dan melangsungkan keturunan
2. Memenuhi hajat danmenyalurkan syahwat
3. Memenuhi panggilan agama
4. Menghindarkan seks bebas, dll.

f. Hak Istri (kewajiban suami)

1. Membayar mahar
2. Memberikan nafkah lahir dan batin dengan baik
3. Menggauli istri dengan makruf
4. Memimpin keluarga sehingga harmonis
5. Adil dan bertanggung jawab terhadap keluarga

g. Hak Suami (kewajiban istri)

1. Menaati semua perintah suami yang baik
2. Menjaga diri dan kehormatan keluarga

3. Menjaga harta kepunyaan suami
 4. Mengatur rumah tangga
 5. Mendidik anak
- h. Kewajiban bersama
1. Menjaga nama baik keluarga
 2. Berbuat ihsan pada kedua keluarga
 3. Memelihara dan mendidik anak
 4. Bijak dalam memecahkan masalah
 5. Memaafkan kesalahan orang lain

FOTO PENELITIAN



Foto SMAN 4 Kota Palu



Foto Wawancara Bersama Bapak Rasyid



Foto Wawancara Bersama Bapak Shodiqin



Foto Wawancara Bersama Peserta Didik



Foto Wawancara Bersama Peserta Didik



Foto Wawancara Lanjutan Bersama Bapak Rasyid

Foto Pembelajaran di Kelas







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Indetitas Pribadi

Nama : Rahmat Hidayat
Tempat & Tanggal Lahir : Palu, 8 September 1994
Agama : Islam
Alamat : Desa Ngatabaru Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi Sulawesi Tengah

2. Identitas Keluarga

Ayah :

Nama : M. Arif Siraj, Lc
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Ngatabaru Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi Sulawesi Tengah

Ibu :

Nama : Hj. Marsuha
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga
Alamat : Desa Ngatabaru Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi Sulawesi Tengah

Saudara :
1. Teguh Mubarak
2. Rafiqah Ulya
3. Mukhtar Arif Siraj
4. Syarif Hidayat
5. Rahmat Hidayat
6. Subhan Arif Siraj
7. Hamdi Arif Siraj

3. Riwayat Pendidikan :

- I. Tamat di SDN Muhammadiyah 3 Palu
- II. Tamat di Mts PPM Al-Istiqamah Ngatabaru
- III. Tamat di Madrasah Aliyah PM Gontor Ponorogo
- IV. Tamat di Universitas Darussalam Gontor
- V. Tercatat Sebagai Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu Program Study Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 s/d Sekarang.